

Katalog BPS : 2403.32

**STATISTIK PERUMAHAN
PROVINSI JAWA BARAT**
(Hasil Pendaftaran Bangunan Sensus Penduduk 2000)

**HOUSING STATISTICS
JAWA BARAT PROVINCE**
(Result of The 2000 Population Census)

<https://jabar.bps.go.id>

Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat
(Hasil Pendaftaran Bangunan Sensus Penduduk 2000)

Housing Statistics of West Java Province
(Result of the 2000 Population Census)

Nomor ISBN/*ISBN Number*: 979-598-974-x

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 05420.0215

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 2403.32

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Statistical Health and Housing Subdirectorate

Gambar kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Statistical Health and Housing Subdirectorate

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

BPS-Statistics Indonesia, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Nasional

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku "Statistik Perumahan Tahun 2000" ini merupakan publikasi hasil sensus perumahan yang pertama kali dilakukan di Indonesia. Keterangan yang dikumpulkan meliputi data jenis bangunan, jenis rumah, status penghunian, dan status kepemilikan rumah. Data yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan perumahan di seluruh Indonesia sampai wilayah administrasi yang terkecil (desa/kelurahan).

Berbeda dengan Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman yang merupakan hasil dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang berbasis sample, publikasi Statistik Perumahan Tahun 2000 ini berasal dari hasil pendaftaran seluruh bangunan dan rumahtangga di seluruh wilayah Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini diintegrasikan dalam Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000).

Buku Statistik Perumahan semacam ini berjumlah 30 buku, satu buku untuk setiap propinsi dan satu buku untuk nasional. Buku Statistik Perumahan propinsi menyajikan tabel-tabel hasil pengumpulan data SP2000 sampai dengan tingkat kabupaten/kota dan buku Statistik Perumahan nasional menyajikan tabel-tabel perumahan seluruh propinsi.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu guna meningkatkan mutu data statistik perumahan, diharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Pada akhirnya kami berharap publikasi ini dapat bermanfaat bagi para peneliti, akademisi, dan para pemakai data pada umumnya, serta pemerintah pada khususnya baik sebagai bahan evaluasi maupun untuk perencanaan pembangunan perumahan secara nasional.

Jakarta, Desember 2001
Kepala Badan Pusat Statistik



DR. Sudarti Surbakti
NIP. 340001648

PREFACE

This publication entitled "Housing Statistics 2000" is the first publication on housing resulted from data on housing characteristics collected through the 2000 Population Census. The Census gathered data on housing characteristics such as type of building, type of dwelling unit, occupancy status of housing, and the ownership status of dwelling unit. The results were intended to be able to depict housing situation in the entire parts of Indonesia, from the largest to the smallest administration unit (village).

Unlike the publication "Housing and Settlement Statistics" which was produced from the results of the National Socio-Economic Survey (Susenas) on a sample basis, the data for this publication were collected by registering the whole buildings and households in Indonesia. This registration activity was integrated into the 2000 Population Census (SP2000), thus the housing data collection can be termed as housing census.

This publication consists of 30 books altogether, one book for each of the thirty provinces plus one national book. The book for each province presents housing tables broken down by regency/municipality. The national book contains housing tables broken down by provinces.

We are fully aware, that this publication is not perfect. Therefore, suggestions as well as criticisms are invited in order to enhance the quality of the next publication.

It is hoped that this publication will be beneficial for researchers, academician, and other users, particularly for the government in its effort to plan and evaluate national housing development programs.

*Jakarta, December 2001
BPS-Statistics Indonesia
Director General*



*DR. Soedarti Surbakti
NIP. 340001648*

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar	i
<i>Preface</i>	iii
Daftar Isi	v
<i>Contents</i>	v
Daftar Tabel	vii
<i>List of Tables</i>	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
<i>INTRODUCTION</i>	13
1.1 Latar Belakang	1
<i>Background</i>	13
1.2 Tujuan	2
<i>Objectives</i>	13
1.3 Sistematika Penyajian	2
<i>Order of Presentation</i>	14
BAB II. METODOLOGI	3
<i>METHODOLOGY</i>	15
2.1 Ruang Lingkup	3
<i>Area Coverage</i>	15
2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan	3
<i>Type of Data Collected</i>	15
2.3 Metode Pengumpulan Data	3
<i>Method of Data Collection</i>	15
2.4 Pengolahan Data	3
<i>Data Processing</i>	15

BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	5
<i>CONCEPT AND DEFINITION</i>	17
3.1 Wilayah Administrasi Terkecil dan Wilayah Pencacahan	7
<i>Smallest Administrative Area and Area Coverage</i>	19
3.2 Tipe Daerah	7
<i>Area Type</i>	19
3.3 Bangunan dan Rumah Tangga	7
<i>Building and Household</i>	19
3.3.1 Bangunan Fisik	7
<i>Physical Building</i>	19
3.3.2 Bangunan Sensus	7
<i>Census Building</i>	19
3.3.3 Unsur Rumah	9
<i>Dwelling Elements</i>	20
3.3.4 Rumah Lengkap/Tidak Lengkap	9
<i>Complete/Incomplete Dwelling</i>	21
3.3.5 Rumah Dihuni/Kosong	9
<i>Occupied/Vacant Dwelling</i>	21
3.3.6 Rumah Tangga	10
<i>Household</i>	21
3.3.7 Status Kepemilikan Rumah	10
<i>Dwelling Ownership Status</i>	22
Tabel-Tabel /Tables	25
Lampiran/Appendix	

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

No.Tabel No. Table	Judul/<i>Title</i>	Halaman Page
1.A	Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000 <i>Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000</i>	25
1.B	Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000</i>	27
2.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Condition of Dwelling, 2000</i>	29
2.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Condition of Dwelling, 2000</i>	31
3.A	Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	33
3.B	Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, 2000 <i>Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	35
4.A	Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	37
4.B	Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	39
5	Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	41

No.Tabel No. Table	Judul/Title	Halaman Page
6.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	43
6.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	45
7.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	47
7.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, the Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	49
8.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	51
8.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	53
9.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000</i>	55
9.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000</i>	57
10.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units By Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	59

No.Tabel No. Table	Judul/Title	Halaman Page
10.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	61
11.A	Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units of Other's Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	63
11.B	Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units of Other's Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	65
12.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Household, 2000</i>	67
12.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Households, 2000</i>	69
13.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000</i>	71
13.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000</i>	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat tinggal (papan) merupakan kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat, sama pentingnya, meskipun berbeda fungsinya, dengan dua unsur kebutuhan dasar lainnya, yaitu pakaian (sandang) dan makanan (pangan). Karena itu tidak mengherankan apabila kuantitas dan kualitas tempat tinggal merupakan salah satu dimensi daripada kesejahteraan setiap masyarakat. Faktor sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan adalah beberapa penentu tipe dan kualitas tempat tinggal yang dipilih masyarakat. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan tidak jarang pemerintah dan institusi ikut mengatur perihal tempat tinggal anggota masyarakat untuk meningkatkan kualitas permukiman. Berbagai program telah dan akan dilaksanakan yang perencanaan, pemantauan dan evaluasinya memerlukan informasi tentang gambaran di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, diperlukan data perumahan yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya mengenai kuantitas dan kualitas tempat tinggal, yang sejak Indonesia merdeka sampai kini belum tersedia.

Untuk menyediakan data tentang perumahan seperti disebutkan di atas diperlukan upaya yang terus menerus dan akan memakan waktu lama. Namun, sementara itu, pemerintah, dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS), berupaya menyediakan data dasar dengan melaksanakan kegiatan pengumpulan data tentang perumahan melalui pendaftaran bangunan dan rumah tangga yang diintegrasikan dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000). Karena dilakukan menyeluruh, pengumpulan data perumahan ini dapat pula disebut sebagai Sensus Perumahan Tahun 2000. Data tentang perumahan yang dikumpulkan meliputi, antara lain, jenis bangunan, jenis rumah (lengkap atau tidak lengkap), status penghunian (dihuni atau tidak dihuni), dan status kepemilikan, yang diharapkan sedikit banyak dapat menggambarkan kualitas tempat tinggal.

Kegiatan pendaftaran bangunan dan rumah tangga dalam SP2000 mungkin merupakan satu-satunya sumber data perumahan yang pendataannya dilakukan secara lengkap di seluruh wilayah Indonesia. Data yang dihasilkan diharapkan dapat diagregasikan untuk menggambarkan keadaan perumahan di berbagai tingkat administrasi di Indonesia sehingga berguna untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan nasional, khususnya bidang perumahan.

1.2 Tujuan

Tujuan pendaftaran bangunan dan rumah tangga dalam SP2000 adalah untuk menyediakan data tentang berbagai karakteristik perumahan sehingga diperoleh gambaran umum keadaan tempat tinggal di berbagai unit administrasi dari yang terbesar sampai dengan wilayah administrasi yang terkecil (desa/kelurahan), antara lain meliputi:

- a. Banyaknya rumah tangga yang menempati bangunan fisik/sensus.
- b. Banyaknya rumah menurut jenisnya (lengkap tidak lengkap).
- c. Banyaknya rumah menurut fasilitasnya.
- d. Banyaknya rumah menurut kelengkapan unsurnya.
- e. Banyaknya rumah menurut penghunian.
- f. Status kepemilikan rumah (milik sendiri, sewa/kontrak, lainnya).

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Perumahan Tahun 2000 ini disajikan dalam tiga bab dan satu lampiran: bab pertama menyajikan latar belakang, tujuan, dan sistematika penyajian, bab kedua ruang lingkup, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data, dan bab ketiga konsep dan definisi dari informasi yang dikumpulkan. Terakhir disajikan lampiran tabel-tabel hasil pengolahan seluruh data perumahan dari Sensus Penduduk tahun 2000.

II. METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Bersamaan dengan pelaksanaan SP2000 dicacah pula seluruh bangunan dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Republik Indonesia dengan menggunakan kuesioner/Daftar SP2000-L1. Karena cakupan yang menyeluruh ini maka kegiatan ini disebut sebagai Sensus Perumahan Tahun 2000.

2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan

Ada delapan jenis data yang dikumpulkan pada Sensus Perumahan 2000, yaitu:

- a. Tipe bangunan: fisik dan sensus,
- b. Jenis rumah,
- c. Unsur rumah,
- d. Fasilitas rumah
- e. Kelengkapan rumah,
- f. Penghunian rumah,
- g. Banyaknya rumah tangga di bangunan sensus, dan
- h. Status kepemilikan rumah.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Sensus perumahan dilakukan dengan cara mencacah seluruh bangunan dan rumah tangga dalam setiap blok sensus di seluruh wilayah geografis Republik Indonesia dengan menggunakan daftar SP2000-L1. Pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala rumah tangga atau yang mewakilinya.

2.4 Pengolahan Data

Data SP2000-L1 untuk kabupaten tertentu diolah di BPS kabupaten/kota-nya atau BPS provinsi-nya. Berkas hasil perekaman data (data entry) di tingkat kabupaten/kota digabung di tingkat provinsi. Kemudian BPS provinsi mengirim datanya ke BPS Pusat untuk dilakukan ‘validasi’ data. Dalam validasi ini, bila masih ditemukan kesalahan maka BPS Pusat akan mengirim kembali file data tersebut ke BPS provinsi untuk di perbaiki. Setelah bebas dari kesalahan (clean), data dikirim ke BPS dimana selanjutnya dilakukan penggabungan berkas dari semua provinsi, sehingga diperoleh berkas data nasional. Tabulasi untuk tingkat nasional dan tingkat provinsi dilakukan di BPS pusat, sedangkan tabulasi untuk wilayah administratif yang lebih kecil dilakukan oleh BPS provinsi dan BPS kabupaten/kota.

III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1 Wilayah Administrasi Terkecil dan Wilayah Pencacahan

Tingkatan administrasi dalam wilayah pencacahan ini adalah provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan.

a. Provinsi

Provinsi adalah wilayah administrasi tingkat pertama dari negara Republik Indonesia dengan batas-batas tertentu yang jelas dan dapat dimengerti.

b. Kabupaten

Kabupaten adalah bagian wilayah provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati selaku Kepala Daerah Tingkat II, yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Gubernur dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara Republik Indonesia (Departemen Dalam Negeri).

c. Kota

Kota adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah perkotaan dengan ibukotanya yang berhak, berwenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah).

d. Kecamatan

Kecamatan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang Camat dan ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung di bawah Bupati/Walikota.

e. Desa

Desa atau wilayah setara yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (UU No. 22/99, Bab I Pasal 1 Butir O).

f. Kelurahan

Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan/ atau kota di bawah kecamatan (UU No. 22/99, Bab I Pasal 1 Butir n).

g. Blok Sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah SP2000. Blok sensus didefinisikan sebagai berikut:

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS) seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb.) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan). Besar muatan blok sensus adalah antara 80 sampai 120 rumah tangga.
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

h. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

SLS adalah satuan lingkungan setempat di bawah desa/kelurahan yang bisa berbeda antardaerah, seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), dusun, dan lingkungan. Batas SLS bisa berupa alam/buatan, tetapi ada dinding rumah atau tanah kosong yang dijadikan batas sehingga bisa hilang.

i. Dusun/Lingkungan

Dusun/lingkungan adalah bagian wilayah dalam desa/kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pemerintahan desa/kelurahan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 1981 Tentang: Pembentukan Dusun Dalam Desa dan Lingkungan Dalam Kelurahan.

j. Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

Rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) adalah organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Setiap RT sebanyak-banyaknya terdiri dari 30 kepala keluarga (KK) untuk desa dan sebanyak-banyaknya 50 KK untuk kelurahan. RT dan RW dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1983 Tentang: Pembentukan Rukun Tetangga dan Rukun warga.

k. Segmen

Segmen adalah bagian suatu wilayah yang mempunyai batas jelas baik batas alam/buatan seperti sungai/kali, jalan, gang/orong. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga/bangunan fisik.

3.2 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) dari tiga variabel, yaitu:

- a. Kepadatan penduduk per kilometer persegi,
- b. Persentase rumah tangga yang berusaha di bidang pertanian dan
- c. Sarana perkotaan yang tersedia.

Suatu desa termasuk daerah perkotaan apabila desa tersebut mempunyai:

- kepadatan penduduk 5.000 orang atau lebih per kilometer persegi,
- paling banyak 25 persen rumah tangga berusaha di bidang pertanian, dan
- 8 atau lebih fasilitas yang menunjukkan ciri “kota.”

3.3 Bangunan dan Rumah Tangga

3.3.1 Bangunan Fisik

Bangunan fisik adalah tempat perlindungan tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Suatu bangunan bukan tempat tinggal dianggap sebagai satu bangunan fisik, jika luas lantainya paling sedikit 10 m^2 . Persyaratan luas ini tidak berlaku untuk bangunan tempat tinggal.

3.3.2 Bangunan Sensus

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dan merupakan satu kesatuan penggunaan.

a. Bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal

Bangunan sensus bukan tempat tinggal adalah bangunan sensus yang seluruhnya tidak digunakan untuk tempat tinggal, misalnya kantor, toko, pabrik, mesjid, gereja, sekolah dan lain sebagainya.

b. Bangunan Sensus Tempat Tinggal/Rumah

Bangunan sensus tempat tinggal/rumah adalah bangunan sensus yang digunakan hanya untuk tempat tinggal oleh rumah tangga biasa maupun khusus. Bangunan sensus tempat tinggal terdiri dari rumah dan bukan rumah. *Berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman*, **rumah** didefinisikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

c. Bangunan Sensus Campuran/Rumah

Bangunan sensus campuran/rumah adalah bangunan sensus yang sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lagi digunakan untuk keperluan lain, misalnya, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), dan sebagainya.

3.3.3 Unsur Rumah

- **Rumah Permanen** adalah bangunan sensus/rumah yang memenuhi 3 syarat berikut:
 - a. Sebagian besar lantainya bukan tanah,
 - b. Sebagian besar dindingnya bukan anyaman bambu dan atau pelepas, dan
 - c. Sebagian besar atapnya bukan daun-daunan
- **Fasilitas Rumah.** Dalam SP-2000, fasilitas rumah yang dianggap dihasratikan adalah:
 - a. **Ada kamar tidur**, jika bangunan sensus mempunyai kamar khusus untuk tidur (permanen), apapun bahan penyekat kamar, namun tingginya minimal 2 meter.
 - b. **Ada dapur**, jika bangunan sensus mempunyai tempat khusus untuk memasak makanan pokok yang tidak berpindah-pindah, tanpa syarat kebersihan maupun letak. Jadi, dapur boleh bersih maupun kotor, boleh di dalam maupun di luar rumah.
Jika suatu bangunan sensus yang secara fisik mempunyai dapur, walaupun tidak digunakan tetap dikategorikan ada fasilitas dapur. Sebaliknya rumah tangga yang mempunyai alat untuk memasak tetapi tidak digunakan untuk memasak makanan pokok, atau digunakan untuk memasak makanan pokok tetapi tidak diletakkan di tempat khusus dikategorikan sebagai tidak memiliki fasilitas dapur.

- c. **Ada kamar mandi**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas kamar khusus untuk mandi, baik di dalam rumah maupun di luar rumah (dalam pekarangan). Kamar mandi tidak harus beratap, tetapi harus mempunyai dinding yang bahannya bukan daun-daunan, bukan karung, dan bukan plastik transparan.
- d. **Ada kakus**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas untuk buang air besar, baik di dalam rumah maupun di luar rumah (dalam pekarangan) yang dilengkapi dengan bak penampungan tinja tertutup. Kakus tidak harus beratap, tetapi harus mempunyai dinding yang bahannya bukan daun-daunan, bukan karung, dan bukan plastik transparan.
- e. **Ada sarana air bersih**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas air bersih sendiri seperti leding, sumur, penampungan mata air, dan penampungan air hujan. Air bersih adalah air yang layak digunakan sebagai bahan air minum menurut penduduk setempat.
- f. **Ada listrik**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas listrik, baik berasal dari perusahaan listrik negara (PLN) maupun dari perusahaan daerah atau usaha perorangan, tidak termasuk listrik yang berasal dari tetangga atau listrik tidak resmi.

3.3.4 Rumah lengkap/Tidak lengkap

Rumah lengkap adalah bangunan sensus/rumah yang memenuhi tujuh syarat, yaitu (i) rumah tersebut permanen, (ii) mempunyai 6 fasilitas rumah (kamar tidur, dapur, kamar mandi, kakus, air bersih dan listrik). Jadi, bangunan sensus tempat tinggal/rumah atau bangunan sensus campuran/rumah yang unsurnya kurang dari 7 dikategorikan sebagai **rumah tidak lengkap**.

3.3.5 Rumah dihuni/kosong

Rumah dihuni adalah rumah yang sedang ditempati satu atau beberapa orang. Suatu rumah yang sedang ditinggal pergi oleh penghuninya selama kurang dari 6 bulan, tetap dikategorikan sebagai rumah dihuni meskipun sampai akhir masa pencacahan rumah tangga yang menempati belum kembali. Sebaliknya, bila pada saat pencacahan dijumpai suatu rumah yang penghuninya sedang bepergian untuk jangka waktu 6 bulan atau lebih, maka rumah tersebut dikategorikan sebagai **rumah kosong** meskipun baru ditinggal lima hari misalnya, apalagi sudah lebih dari enam bulan.

3.3.6 Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan atas rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Rumah tangga biasa antara lain:

- a. Seorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus.
- c. Rumah tangga induk semang beserta kurang dari 10 orang pemondok dengan makan (indekos).
- d. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus atau bangunan fisik, tanpa membedakan apakah makannya dikelola bersama atau sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus mencakup:

- a. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, dan asrama TNI/Polisi. Namun anggota TNI/Polisi yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya tergolong rumah tangga biasa, bukan rumah tangga khusus.
- b. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- c. Sepuluh atau lebih orang yang mondok dengan makan (indekos).

3.3.7 Status Kepemilikan Rumah

a. Milik Sendiri

Milik sendiri adalah status rumah yang pada saat pencacahan benar-benar telah menjadi hak milik salah satu anggota rumah tangga atau masih membayar angsuran/cicilan kepada pihak lain atau bank namun segala risiko ditanggung oleh rumah tangga yang bersangkutan.

b. Sewa

Sewa adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan disewa oleh salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur (pada pemiliknya).

c. Kontrak

Kontrak adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan disewa oleh salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dengan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran kontrak biasanya sekaligus di muka atau diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal tersebut kecuali bila kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang kontrak dengan mengadakan perjanjian baru.

d. Lainnya

Lainnya adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan ditempati oleh rumah tangga selain rumah milik sendiri, sewa, atau kontrak, misalnya, rumah dinas, bebas sewa, dan rumah milik bersama.

I. INTRODUCTION

1.1 Background

One component of human basic needs, which is as important, although in a different way, as the other two components of basic needs, i.e. clothes and food, is place to stay. Thus, there is no doubt that the quantity or quality of housing is one dimension of society welfare. The socio-economic factors, culture and environment are the determinants of the type and quality of housing selected by society. In order to increase the social welfare, both the government and institutions frequently involved in matters related to society dwellings with an intention to improve the quality of human settlements. Various programs has been and will be implemented the planning, monitoring, and evaluation of which requires field information on housing profile. To fulfil this need, the availability of comprehensive, accurate, and reliable information on the existing dwelling units is a must. Such information has not been made available until now.

To procure housing data such as that mentioned above, one needs continuous and long-term efforts. Meanwhile, on behalf of the Indonesian government, BPS Statistics Indonesia is trying to provide some basic data on housing by implementing a housing data collection through registration of dwelling units and households integrated in the 2000 Population Census (SP2000). Due to its comprehensive nature, the housing data collection may also be called the 2000 Housing Census. Naturally, it is applied to all of the provinces in Indonesia. The housing data items collected include type of building, type of dwelling unit (complete or incomplete), occupancy status (occupied or unoccupied), and ownership status of dwelling.

The SP2000 registration of buildings and households data set may thus be the only complete housing data source there is. The data in aggregated form are expected to be able to depict situations of dwellings at various administrative levels in Indonesia and be used as the basic data source for planning and evaluation of national development programs particularly those related to housing.

1.2 Objectives

The objective of the SP2000 housing and households registration is to provide data on housing characteristics wherefrom general pictures of the housing situation at various administration levels, from large to small areas (village) are derived, including:

- a. the number of households living in the registered dwelling units,
- b. the number of dwelling units by type (complete or incomplete),
- c. the number of dwelling units by housing facility,
- d. the number of dwelling units by the completeness of dwelling elements,
- e. the number of dwelling units by occupancy,
- f. the ownership status of dwelling (own property, rent/lease, others)

1.3 Order of Presentation

The 2000 Housing Statistics Publication is presented in three chapters and one appendix: the first chapter comprises of background, objective, and order of presentation, the second chapter contains coverage, method of data collection, type of data collected, and method of data processing, and the third chapter explains the concepts and definitions applied. The appendix contains tables of aggregate data resulting from the processing of the 2000 Housing Census.

II. METHODOLOGY

2.1 Areal Coverage

Along with the implementation of the SP2000, one activity was also carried out, i.e. the registration of the entire dwellings and households in all provinces of the Republic of Indonesia utilizing SP2000-L1 questionnaire. Because of this complete area coverage, the registration is called the 2000 Housing Census.

2.2 Type of Data Collected

There are eight types of data collected in the 2000 Housing Census:

- a. *Type of building: physical and census,*
- b. *Type of dwelling,*
- c. *Dwelling elements,*
- d. *Dwelling facilities,*
- e. *Dwelling completeness,*
- f. *The occupancy of dwelling,*
- g. *Number of households in census building, and*
- h. *The ownership status of dwelling.*

2.3 Method of Data Collection

The housing census is conducted by enumeration all dwellings and households in all census blocks in all provinces of the Republic of Indonesia utilizing the SP2000-L1 questionnaire. The enumeration is carried out by interviewing household heads or other household members, representing him or her.

2.4 Data Processing

The processing of the SP2000-L1 corresponding to specific districts/municipalities are carried out by BPS-Statistics Indonesia branches in the districts/municipalities or province in question. The files resulting from data entry activities carried out at district/municipality level are combined by the respective province branch offices. After that, BPS province offices send the data to BPS-Statistics Indonesia central office for validation. If during validation process it was found that there are still some errors in the data, BPS-Statistics Indonesia central office will send the data back to BPS province for correction. After the data are clean (no errors) the set is sent by BPS-Statistics Indonesia provincial office to BPS-Statistics Indonesia central office for compilation to obtain national data file. Aggregate data at national and provincial level are produced by the central office while data tabulation for the smaller areas are conducted by provincial and district/municipality offices.

III. CONCEPT AND DEFINITION

3.1 Small Administration Area and Area Coverage

The levels of administration area covered in this census are province, district/municipality, subdistrict, and village.

a. Province

Province is the first administrative hierarchy of the Republic of Indonesia which has specific, and clear boundaries.

b. District

District is a part of any province headed by a regent (bupati), inhabited by a community which have a government organization one level below a governor and has the right to take care of its own affairs (Ministry of Home Affair).

c. Municipality

Municipality is a legal unit of society living entirely in urban areas and has the right, authority, and obligation to arrange and take care their own affairs in the domain of Republic of Indonesia in accordance with Law no. 5, 1974, regarding the Principles of Regional Governance.

d. Subdistrict

Subdistrict is a territory headed by subdistrict head (camat) and inhabited by a legal unit of society which has a government organization directly under district/municipality head (bupati/walikota).

e. Village (Desa)

Village is a territory, inhabited by people as a legal unit of community, headed by a village head who ranks directly below a sub-district head, and reserve the rights to take care of own affairs based on origin and traditional regulation. Village is the lowest hierarchical level of the Indonesian government (Law No. 5, 1979, regarding Village Government). The heads of desa are democratically chosen by the community.

f. Village (Kelurahan)

Village is a territory inhabited by people, ranks the lowest in the administrative hierarchy of the Indonesian government (Law No.5, 1979, regarding Village Government). The head of kelurahan is a member of the civil servant and consequently not elected by the people.

- g. Census Block** is a part of a village (desa/kelurahan) which enumeration is assigned to a SP2000 field worker. Census block has the following conditions:
1. Each village (desa/kelurahan) is subdivided into several census blocks.
 2. Census Block has distinct boundaries, either natural or man-made. Local neighborhood unit boundaries, such as neighborhood association (Rukun Tetangga or RT), community association (Rukun Warga or RW), hamlet, etc. are prioritized to be used as census block boundary if they are distinct (natural or man-made). Census block should contain 80 to 120 households.
 3. A census block has to be integrated in one location.

h. Local Neighborhood Unit (LNU)

Local neighborhood unit is an association within a village (desa/kelurahan) that may be different from region to region, e.g. community association (Rukun Warga or RW), neighborhood association (Rukun Tetangga or RT), hamlet, and lingkungan. The boundary of an LNU can be natural/artificial, however, such boundary as wall or unused land are not recommended because they can easily disappear or change.

i. Hamlet/Place

Hamlet/place is an area within a village (desa/kelurahan) which is the working area of village (desa/kelurahan) government, formed under Government Regulation of 1981, regarding the establishment of hamlet within village (desa/kelurahan).

j. Community Association (RW) dan Neighborhood Association (RT)

Community Association (RW) and Neighborhood Association (RT) are two common types of organization formed by community members acknowledged and supported by the government meant to preserve the traditional values of Indonesian people which are based on the principles of famililism and community self-help and to help enhance the implementation of administration and development programs in villages (desa and kelurahan). Each RT in desa should have no more than 30 households or 50 households in kelurahan. RT and RW are established based on the Ministry of Home Affair Regulation No. 7, 1983: regarding the Establishment of Rukun Tetangga and Rukun Warga.

k. Segment

Segment is an area which has a clear natural or man-made boundaries, such as river, street, alley. The size of a segment is not dependent on the number of households/physical buildings.

3.2 Area Type

Whether a village is categorized as urban or rural is determined by a composite indicator which consists of three variables, namely:

- a. *The population density,*
- b. *The percentage of agricultural households, and*
- c. *The number of urban facilities,*

A village is categorized as an urban area if:

- *it has a population density of 5.000 people or more per square km,*
- *it has no more than 25 percent of households dealing in agricultural businesses, and*
- *it has 8 or more facilities of urban-related characteristics.*

3.3 Building and Household

3.3.1 Physical Building

A physical building is a permanent or temporary shelter which has walls, floor and roof regardless of whether it is used as a place of residence or not. A non-residential building is regarded as a physical building if the floor area is 10 square meters or more. This condition does not apply for dwelling units.

3.3.2 Census Building

Census building is a part of or the whole physical building that has separate entrance/exit and is in one whole unit of utilization.

a. Non-dwelling Census Building

Non-dwelling census building is a census building the whole part of which is not used for dwelling, such as office, shop, factory, mosque, church, school, etc

b. Census Building for Dwelling/House

Census Building for dwelling/house is the census building used for dwelling. Census building used for dwelling may consist of house and non-house. Based

on Law No. 4, 1992, regarding Housing and Settlement, **house** is defined as a building functioning as a place for residence or living and the means for family development.

c. **Mixed Census Building**

Mixed census building is a census building a part of which is used for dwelling and another for non-dwelling such as an office combined with residence, a shop with a residence, etc.

3.3.3 Dwelling Element

- **Permanent Dwelling** is a census building/house satisfying the following three conditions:
 - a. the floor area is not mostly dirt based,
 - b. the wall is not made mostly of bamboo or thatch, and
 - c. the roof is not made mostly of leaves.
- **Dwelling Facilities.** In the SP-2000, the dwelling facilities assumed to be desired includes:
 - a. **Bedroom**, if the census building has a special room for sleeping (permanent), regardless of the material used for room partition as long as the partition is at least 2 m high.
 - b. **Kitchen**, if the census building has a special place (permanent) for cooking, regardless of whether it is clean or dirty, inside or outside the house. A household is categorized as having a kitchen if the house has a kitchen, even if it is not utilized. On the other hand, if a household has cooking utensils but are not utilised or the household uses them not for cooking basic food or uses them for cooking basic food not in a particular place, the household is categorized as not having a kitchen.
 - c. **Bathroom**, if a census building has a certain room for bathing, whether inside or outside. Bathroom does not have to have a roof, but there must be a wall not made of leaves, gunny sack, or transparent plastics.
 - d. **Toilet Facility**, if a census building has a toilet facility inside or outside the house with closed septic tank. The toilet does not have to have a roof, but must have walls not made of leaves, gunny sack, or transparent plastics.

- e. **Clean Water Facility**, if a census building has a clean water facility, such as tap water, pump, protected or unprotected spring, protected or unprotected well, rain water. Clean water is the water that is appropriate to use for drinking water by local community standard.
- f. **Electricity**, if census building has an electricity facilities from State Electricity Enterprise (PLN) or other institution, excluding the households who have the facility tapped from their neighbors or from illegal source.

3.3.4 Complete/Incomplete Dwelling

A dwelling is said to be complete dwelling if it satisfied seven conditions, namely (i) the house is permanent, and (ii) it has six house facilities (bedroom, kitchen, bathroom, toilet, clean water and electricity). Thus, a census building for dwelling or mixed that fulfills less than seven conditions is categorized as incomplete house.

3.3.5 Occupied/Vacant Dwelling

Occupied dwelling is a dwelling occupied by one or more people. A dwelling which has been vacanted for less than 6 months is categorized as occupied dwelling, even if its residents have not returned yet at the end of the census period. On the other hand, if on the enumeration date the residents go on a trip for 6 months or more, the house is categorized as vacant dwelling, even if the residents have gone for example, just five days, let alone six months or more.

3.3.6 Household

Household is classified into ordinary household or special household:

***Ordinary Household** is an individual or a group of people living together in a physical/census building or some part of it and share food provision and other essentials of living.*

Ordinary household, includes:

- a. *Someone who rent a room or a part of census building but he or she makes his or her own provision for food and other essentials of living.*
- b. *A family living in two separate census buildings but they share provision for food and other essentials of living, as long as the census buildings are in the same census block.*
- c. *A landlady and ten or less boarders who eat from the same pot.*

- d. Several people who live in one room within one census building or physical building, regardless of whether they share provision for food and other essentials of living or each of them prepares for his or her own.

Special Household includes:

- a. People who live in dormitory, i.e., a dwelling unit where daily needs is managed by an institution or the like, e.g., nurse dormitory, student hall, and military or police barracks. However, member of the military or the police force who live with their family in the dormitory but make their own provision for food and other essentials of living is categorized as ordinary household.
- b. People who live in correctional facility, orphanage, prison, etc.
- c. Ten or more people who boards with food provided.

3.3.7 Dwelling Ownership Status

a. Own Property

Own property is an ownership status of house/dwelling which at the enumeration date is really owned by household member or still in the process of paying installments to bank or others, however, the household is responsible for all risks.

- b. **Rent** is a house ownership status which at the time of enumeration it is rented by one of household member which means that the renter is paying the rent regularly.
- c. **Lease** is the status of a house which at the enumeration date is leased by one of the household member for a period of time based on a contract agreement between the owner and the leaser, such as for one or two years. The usual term of the contract is that the leaser pays in cash completely at the time of the contract agreement or in installments based on the contract agreement. At the end of the contract period, the leaser has to leave the house, unless the contract is renewed.
- d. **Others** is the ownership status of a house which at the enumeration date is occupied by a household based on a term other than own house, lease, or rent, such as, official house, rent free, and joint owner.

TABEL-TABEL
TABLES

**Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis
Bangunan, Tahun 2000**

Tabel/Table 1.A

*Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building,
2000*

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Rumah/Dwellings				Jumlah <i>Total</i>	
	Bukan Tempat Tinggal		Tempat Tinggal			
	<i>Non-Dwelling</i>	<i>Living Quarter</i>	<i>Campuran</i>	<i>Mixed</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	31.344	482.924	19.082	533.350		
02. Sukabumi	11.864	125.093	7.075	144.032		
03. Cianjur	9.179	118.486	5.976	133.641		
04. Bandung	41.054	647.528	28.319	716.901		
05. Garut	11.076	126.227	8.198	145.501		
06. Tasikmalaya	12.470	137.849	8.384	158.703		
07. Ciamis	8.042	89.799	5.083	102.924		
08. Kuningan	5.293	59.245	2.846	67.384		
09. Cirebon	15.452	196.924	10.591	222.967		
10. Majalengka	7.417	85.134	5.116	97.667		
11. Sumedang	5.580	83.390	3.282	92.252		
12. Indramayu	7.454	87.201	4.684	99.339		
13. Subang	7.031	68.876	3.118	79.025		
14. Purwakarta	4.801	67.500	3.118	75.419		
15. Karawang	12.166	175.794	9.120	197.080		
16. Bekasi	24.212	338.275	2.340	364.827		
17. Kota Bogor	10.450	164.470	6.369	181.289		
18. Kota Sukabumi	4.712	52.318	4.542	61.572		
19. Kota Bandung	35.194	481.698	31.504	548.396		
20. Kota Cirebon	5.500	56.115	4.067	65.682		
21. Kota Bekasi	18.554	408.666	18.015	445.235		
22. Kota Depok	15.863	262.484	12.443	290.790		
Jawa Barat	304.788	4.315.996	203.272	4.823.976		

**Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis
Bangunan, Tahun 2000**

Tabel/Table 1.A

*Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building,
2000*

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bukan Tempat Tinggal <i>Non-Dwelling</i>	Rumah/Dwellings			Jumlah <i>Total</i>	
		Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>	Campuran			
			Mixed	Perdesaan/Rural		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	22.393	326.184	10.664	359.241		
02. Sukabumi	30.803	413.632	13.205	457.640		
03. Cianjur	27.557	390.254	13.425	431.236		
04. Bandung	27.127	383.953	11.371	422.451		
05. Garut	24.147	358.312	11.324	393.783		
06. Tasikmalaya	27.351	386.033	14.109	427.493		
07. Ciamis	24.674	374.181	11.014	409.869		
08. Kuningan	9.229	169.628	4.583	183.440		
09. Cirebon	8.641	161.251	4.234	174.126		
10. Majalengka	11.514	203.021	6.131	220.666		
11. Sumedang	11.698	199.555	5.104	216.357		
12. Indramayu	15.400	284.339	9.082	308.821		
13. Subang	19.163	295.118	7.997	322.278		
14. Purwakarta	7.784	111.489	3.775	123.048		
15. Karawang	18.433	291.819	12.523	322.775		
16. Bekasi	8.940	188.467	2.334	199.741		
17. Kota Bogor	34	880	29	943		
18. Kota Sukabumi	158	2.120	69	2.347		
19. Kota Bandung	-	-	-	-		
20. Kota Cirebon	-	-	-	-		
21. Kota Bekasi	953	12.363	496	13.812		
22. Kota Depok	540	5.297	194	6.031		
Jawa Barat	296.539	4.557.896	141.663	4.996.098		

**Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis
Bangunan, Tahun 2000**

Tabel/Table 1.A

*Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building,
2000*

Perkotaan + Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bukan Tempat Tinggal <i>Non-Dwelling</i>	Rumah/Dwellings			Jumlah <i>Total</i>	
		Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>	Campuran			
			<i>Mixed</i>	<i>Campuran</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	53.737	809.108	29.746	892.591		
02. Sukabumi	42.667	538.725	20.280	601.672		
03. Cianjur	36.736	508.740	19.401	564.877		
04. Bandung	68.181	1.031.481	39.690	1.139.352		
05. Garut	35.223	484.539	19.522	539.284		
06. Tasikmalaya	39.821	523.882	22.493	586.196		
07. Ciamis	32.716	463.980	16.097	512.793		
08. Kuningan	14.522	228.873	7.429	250.824		
09. Cirebon	24.093	358.175	14.825	397.093		
10. Majalengka	18.931	288.155	11.247	318.333		
11. Sumedang	17.278	282.945	8.386	308.609		
12. Indramayu	22.854	371.540	13.766	408.160		
13. Subang	26.194	363.994	11.115	401.303		
14. Purwakarta	12.585	178.989	6.893	198.467		
15. Karawang	30.599	467.613	21.643	519.855		
16. Bekasi	33.152	526.742	4.674	564.568		
17. Kota Bogor	10.484	165.350	6.398	182.232		
18. Kota Sukabumi	4.870	54.438	4.611	63.919		
19. Kota Bandung	35.194	481.698	31.504	548.396		
20. Kota Cirebon	5.500	56.115	4.067	65.682		
21. Kota Bekasi	19.507	421.029	18.511	459.047		
22. Kota Depok	16.403	267.781	12.637	296.821		
Jawa Barat	601.247	8.873.891	344.935	9.820.074		

Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000

Tabel/Table 1.B

Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bukan Tempat Tinggal <i>Non-Dwelling</i>	Rumah/Dwelling			Jumlah <i>Total</i>	
		Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>	Campuran			
			<i>Mixed</i>	<i>Campuran</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	5,88	90,55	3,58	100,00		
02. Sukabumi	8,24	86,85	4,91	100,00		
03. Cianjur	6,87	88,66	4,47	100,00		
04. Bandung	5,73	90,32	3,95	100,00		
05. Garut	7,61	86,75	5,63	100,00		
06. Tasikmalaya	7,86	86,86	5,28	100,00		
07. Ciamis	7,81	87,25	4,94	100,00		
08. Kuningan	7,85	87,92	4,22	100,00		
09. Cirebon	6,93	88,32	4,75	100,00		
10. Majalengka	7,59	87,17	5,24	100,00		
11. Sumedang	6,05	90,39	3,56	100,00		
12. Indramayu	7,50	87,78	4,72	100,00		
13. Subang	8,90	87,16	3,95	100,00		
14. Purwakarta	6,37	89,50	4,13	100,00		
15. Karawang	6,17	89,20	4,63	100,00		
16. Bekasi	6,64	92,72	0,64	100,00		
17. Kota Bogor	5,76	90,72	3,51	100,00		
18. Kota Sukabumi	7,65	84,97	7,38	100,00		
19. Kota Bandung	6,42	87,84	5,74	100,00		
20. Kota Cirebon	8,37	85,43	6,19	100,00		
21. Kota Bekasi	4,17	91,79	4,05	100,00		
22. Kota Depok	5,46	90,27	4,28	100,00		
Jawa Barat		6,32	89,47	4,21	100,00	

Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000

Tabel/Table 1.B

Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bukan Tempat Tinggal <i>Non-Dwelling</i>	Rumah/Dwellings			Jumlah Total	
		Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>	Campuran			
			<i>Mixed</i>	<i>Campuran</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	6,23	90,80	2,97	100,00		
02. Sukabumi	6,73	90,38	2,89	100,00		
03. Cianjur	6,39	90,50	3,11	100,00		
04. Bandung	6,42	90,89	2,69	100,00		
05. Garut	6,13	90,99	2,88	100,00		
06. Tasikmalaya	6,40	90,30	3,30	100,00		
07. Ciamis	6,02	91,29	2,69	100,00		
08. Kuningan	5,03	92,47	2,50	100,00		
09. Cirebon	4,96	92,61	2,43	100,00		
10. Majalengka	5,22	92,00	2,78	100,00		
11. Sumedang	5,41	92,23	2,36	100,00		
12. Indramayu	4,99	92,07	2,94	100,00		
13. Subang	5,95	91,57	2,48	100,00		
14. Purwakarta	6,33	90,61	3,07	100,00		
15. Karawang	5,71	90,41	3,88	100,00		
16. Bekasi	4,48	94,36	1,17	100,00		
17. Kota Bogor	3,61	93,32	3,08	100,00		
18. Kota Sukabumi	6,73	90,33	2,94	100,00		
19. Kota Bandung	-	-	-	-		
20. Kota Cirebon	-	-	-	-		
21. Kota Bekasi	6,90	89,51	3,59	100,00		
22. Kota Depok	8,95	87,83	3,22	100,00		
Jawa Barat		5,94	91,23	2,84	100,00	

Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000

Tabel/Table 1.B

Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000

Perkotaan + Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Rumah/Dwellings				Jumlah <i>Total</i>	
	Bukan Tempat Tinggal		Rumah/Dwellings			
	<i>Non-Dwelling</i>	<i>Tempat Tinggal</i>	<i>Living Quarter</i>	<i>Mixed</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
01. Bogor	6,02	90,65	3,33	100,00		
02. Sukabumi	7,09	89,54	3,37	100,00		
03. Cianjur	6,50	90,06	3,43	100,00		
04. Bandung	5,98	90,53	3,48	100,00		
05. Garut	6,53	89,85	3,62	100,00		
06. Tasikmalaya	6,79	89,37	3,84	100,00		
07. Ciamis	6,38	90,48	3,14	100,00		
08. Kuningan	5,79	91,25	2,96	100,00		
09. Cirebon	6,07	90,20	3,73	100,00		
10. Majalengka	5,95	90,52	3,53	100,00		
11. Sumedang	5,60	91,68	2,72	100,00		
12. Indramayu	5,60	91,03	3,37	100,00		
13. Subang	6,53	90,70	2,77	100,00		
14. Purwakarta	6,34	90,19	3,47	100,00		
15. Karawang	5,89	89,95	4,16	100,00		
16. Bekasi	5,87	93,30	0,83	100,00		
17. Kota Bogor	5,75	90,74	3,51	100,00		
18. Kota Sukabumi	7,62	85,17	7,21	100,00		
19. Kota Bandung	6,42	87,84	5,74	100,00		
20. Kota Cirebon	8,37	85,43	6,19	100,00		
21. Kota Bekasi	4,25	91,72	4,03	100,00		
22. Kota Depok	5,53	90,22	4,26	100,00		
Jawa Barat	6,12	90,36	3,51	100,00		

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent	Tidak Permanen Non-Permanent	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	438.347	63.659	502.006
02. Sukabumi	102.765	29.403	132.168
03. Cianjur	93.995	30.467	124.462
04. Bandung	546.684	129.163	675.847
05. Garut	93.041	41.384	134.425
06. Tasikmalaya	112.758	33.475	146.233
07. Ciamis	61.971	32.911	94.882
08. Kuningan	56.816	5.275	62.091
09. Cirebon	179.519	27.996	207.515
10. Majalengka	80.829	9.421	90.250
11. Sumedang	67.610	19.062	86.672
12. Indramayu	71.488	20.397	91.885
13. Subang	51.773	20.221	71.994
14. Purwakarta	59.215	11.403	70.618
15. Karawang	130.529	54.385	184.914
16. Bekasi	289.163	51.452	340.615
17. Kota Bogor	162.927	7.912	170.839
18. Kota Sukabumi	52.302	4.558	56.860
19. Kota Bandung	476.397	36.805	513.202
20. Kota Cirebon	55.415	4.767	60.182
21. Kota Bekasi	396.100	30.581	426.681
22. Kota Depok	265.619	9.308	274.927
Jawa Barat	3.845.263	674.005	4.519.268

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi
Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 2.A

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition
of Dwelling, 2000*

<i>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</i>	<i>Perdesaan/Rural</i>		
	<i>Permanen Permanent</i>	<i>Tidak Permanen Non-Permanent</i>	<i>Jumlah Total</i>
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	206.921	129.927	336.848
02. Sukabumi	189.272	237.565	426.837
03. Cianjur	116.353	287.326	403.679
04. Bandung	183.149	212.175	395.324
05. Garut	138.548	231.088	369.636
06. Tasikmalaya	169.488	230.654	400.142
07. Ciamis	196.804	188.391	385.195
08. Kuningan	147.156	27.055	174.211
09. Cirebon	120.187	45.298	165.485
10. Majalengka	158.717	50.435	209.152
11. Sumedang	123.659	81.000	204.659
12. Indramayu	188.920	104.501	293.421
13. Subang	183.593	119.522	303.115
14. Purwakarta	62.642	52.622	115.264
15. Karawang	131.361	172.981	304.342
16. Bekasi	91.811	98.990	190.801
17. Kota Bogor	573	336	909
18. Kota Sukabumi	2.189	-	2.189
19. Kota Bandung	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-
21. Kota Bekasi	9.151	3.708	12.859
22. Kota Depok	4.984	507	5.491
Jawa Barat	2.425.478	2.274.081	4.699.559

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent	Tidak Permanen Non Permanent	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	645.268	193.586	838.854
02. Sukabumi	292.037	266.968	559.005
03. Cianjur	210.348	317.793	528.141
04. Bandung	729.833	341.338	1.071.171
05. Garut	231.589	272.472	504.061
06. Tasikmalaya	282.246	264.129	546.375
07. Ciamis	258.775	221.302	480.077
08. Kuningan	203.972	32.330	236.302
09. Cirebon	299.706	73.294	373.000
10. Majalengka	239.546	59.856	299.402
11. Sumedang	191.269	100.062	291.331
12. Indramayu	260.408	124.898	385.306
13. Subang	235.366	139.743	375.109
14. Purwakarta	121.857	64.025	185.882
15. Karawang	261.890	227.366	489.256
16. Bekasi	380.974	150.442	531.416
17. Kota Bogor	163.500	8.248	171.748
18. Kota Sukabumi	54.491	4.558	59.049
19. Kota Bandung	476.397	36.805	513.202
20. Kota Cirebon	55.415	4.767	60.182
21. Kota Bekasi	405.251	34.289	439.540
22. Kota Depok	270.603	9.815	280.418
Jawa Barat	6.270.741	2.948.086	9.218.827

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi
Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 2.B

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition
of Dwelling, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perkotaan/ <i>Urban</i>		
	Permanen <i>Permanent</i>	Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	87,32	12,68	100,00
02. Sukabumi	77,75	22,25	100,00
03. Cianjur	75,52	24,48	100,00
04. Bandung	80,89	19,11	100,00
05. Garut	69,21	30,79	100,00
06. Tasikmalaya	77,11	22,89	100,00
07. Ciamis	65,31	34,69	100,00
08. Kuningan	91,50	8,50	100,00
09. Cirebon	86,51	13,49	100,00
10. Majalengka	89,56	10,44	100,00
11. Sumedang	78,01	21,99	100,00
12. Indramayu	77,80	22,20	100,00
13. Subang	71,91	28,09	100,00
14. Purwakarta	83,85	16,15	100,00
15. Karawang	70,59	29,41	100,00
16. Bekasi	84,89	15,11	100,00
17. Kota Bogor	95,37	4,63	100,00
18. Kota Sukabumi	91,98	8,02	100,00
19. Kota Bandung	92,83	7,17	100,00
20. Kota Cirebon	92,08	7,92	100,00
21. Kota Bekasi	92,83	7,17	100,00
22. Kota Depok	96,61	3,39	100,00
Jawa Barat	85,09	14,91	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.B

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perdesaan/Rural		
	Permanen <i>Permanent</i>	Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	61,43	38,57	100,00
02. Sukabumi	44,34	55,66	100,00
03. Cianjur	28,82	71,18	100,00
04. Bandung	46,33	53,67	100,00
05. Garut	37,48	62,52	100,00
06. Tasikmalaya	42,36	57,64	100,00
07. Ciamis	51,09	48,91	100,00
08. Kuningan	84,47	15,53	100,00
09. Cirebon	72,63	27,37	100,00
10. Majalengka	75,89	24,11	100,00
11. Sumedang	60,42	39,58	100,00
12. Indramayu	64,39	35,61	100,00
13. Subang	60,57	39,43	100,00
14. Purwakarta	54,35	45,65	100,00
15. Karawang	43,16	56,84	100,00
16. Bekasi	48,12	51,88	100,00
17. Kota Bogor	63,04	36,96	100,00
18. Kota Sukabumi	100,00	-	100,00
19. Kota Bandung	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-
21. Kota Bekasi	71,16	28,84	100,00
22. Kota Depok	90,77	9,23	100,00
Jawa Barat	51,61	48,39	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.B

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent	Tidak Permanen Non-Permanent	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
01. Bogor	76,92	23,08	100,00
02. Sukabumi	52,24	47,76	100,00
03. Cianjur	39,83	60,17	100,00
04. Bandung	68,13	31,87	100,00
05. Garut	45,94	54,06	100,00
06. Tasikmalaya	51,66	48,34	100,00
07. Ciampis	53,90	46,10	100,00
08. Kuningan	86,32	13,68	100,00
09. Cirebon	80,35	19,65	100,00
10. Majalengka	80,01	19,99	100,00
11. Sumedang	65,65	34,35	100,00
12. Indramayu	67,58	32,42	100,00
13. Subang	62,75	37,25	100,00
14. Purwakarta	65,56	34,44	100,00
15. Karawang	53,53	46,47	100,00
16. Bekasi	71,69	28,31	100,00
17. Kota Bogor	95,20	4,80	100,00
18. Kota Sukabumi	92,28	7,72	100,00
19. Kota Bandung	92,83	7,17	100,00
20. Kota Cirebon	92,08	7,92	100,00
21. Kota Bekasi	92,20	7,80	100,00
22. Kota Depok	96,50	3,50	100,00
Jawa Barat	68,92	31,98	100,00

**Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.A

*Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perkotaan/Urban
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik	
	<i>Bedroom</i>	<i>Kitchen</i>	<i>Bathroom</i>	<i>Toilet</i>	<i>Clean Water Facility</i>	<i>Electricity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	436.598	426.479	387.223	345.022	393.705	414.408	
02. Sukabumi	102.591	101.787	85.293	71.221	85.916	97.436	
03. Cianjur	93.745	93.078	82.414	58.532	81.286	89.763	
04. Bandung	535.492	519.942	438.659	382.201	441.142	483.819	
05. Garut	92.759	91.626	73.120	53.689	72.435	82.662	
06. Tasikmalaya	112.335	110.829	94.282	59.136	94.792	102.377	
07. Ciamis	61.764	61.348	51.438	43.584	52.740	57.341	
08. Kuningan	56.721	56.308	50.839	45.084	51.428	53.216	
09. Cirebon	179.044	176.520	151.087	126.466	149.161	162.149	
10. Majalengka	80.734	80.124	64.218	55.401	66.517	74.459	
11. Sumedang	67.331	60.885	57.648	55.505	58.944	62.849	
12. Indramayu	71.351	70.500	60.511	54.677	51.108	63.153	
13. Subang	51.649	50.927	44.828	39.380	43.316	47.914	
14. Purwakarta	58.973	58.122	51.140	47.943	50.537	55.227	
15. Karawang	130.120	125.361	115.627	106.139	114.698	118.893	
16. Bekasi	285.139	277.110	239.180	164.546	287.250	288.247	
17. Kota Bogor	162.470	161.269	152.163	138.443	154.651	159.964	
18. Kota Sukabumi	52.255	51.979	45.566	32.241	46.290	49.307	
19. Kota Bandung	470.459	450.099	413.672	301.038	394.757	454.028	
20. Kota Cirebon	55.296	54.718	53.665	52.494	52.252	52.857	
21. Kota Bekasi	393.808	388.513	383.034	376.610	378.573	386.569	
22. Kota Depok	264.356	258.644	257.298	251.293	258.182	259.422	
Jawa Barat	3.814.990	3.726.168	3.352.905	2.860.645	3.379.680	3.616.060	

**Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.A

*Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility					
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	206.142	204.625	137.059	99.998	144.600	179.390
02. Sukabumi	188.731	187.557	120.562	89.752	125.463	157.237
03. Cianjur	116.041	115.064	81.034	64.178	83.673	98.501
04. Bandung	182.532	180.418	123.481	110.597	126.702	146.611
05. Garut	138.264	137.153	80.518	64.451	84.197	114.014
06. Tasikmalaya	168.987	167.359	93.383	60.636	102.241	145.797
07. Ciamis	196.357	195.412	116.640	88.376	124.147	176.978
08. Kuningan	147.040	146.583	112.902	101.136	115.830	133.431
09. Cirebon	119.882	118.758	85.347	67.484	84.974	101.233
10. Majalengka	158.528	157.949	106.287	88.959	111.758	140.587
11. Sumedang	123.384	122.057	90.814	85.524	91.446	113.223
12. Indramayu	188.386	186.069	131.828	110.912	125.216	158.252
13. Subang	183.147	181.488	130.044	106.435	133.492	162.406
14. Purwakarta	62.460	61.516	46.195	40.593	45.346	53.210
15. Karawang	131.226	129.138	94.013	70.892	94.426	117.634
16. Bekasi	89.923	86.806	71.121	53.283	87.601	90.163
17. Kota Bogor	572	572	556	547	559	571
18. Kota Sukabumi	2.188	2.177	1.680	1.395	1.782	2.034
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	9.120	8.232	7.754	7.357	8.038	8.042
22. Kota Depok	4.983	4.972	4.898	2.049	4.905	4.671
Jawa Barat	2.417.893	2.393.905	1.636.116	1.314.554	1.696.396	2.103.985

**Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.A

*Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Listrik <i>Electricity</i>
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Tooler</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	642.740	631.104	524.282	445.020	538.305	593.798	
02. Sukabumi	291.322	289.344	205.855	160.973	211.379	254.673	
03. Cianjur	209.786	208.142	163.448	122.710	164.959	188.264	
04. Bandung	718.024	700.360	562.140	492.798	567.844	630.430	
05. Garut	231.023	228.779	153.638	118.140	156.632	196.676	
06. Tasikmalaya	281.322	278.188	187.665	119.772	197.033	248.174	
07. Ciamis	258.121	256.760	168.078	131.960	176.887	234.319	
08. Kuningan	203.761	202.891	163.741	146.220	167.258	186.647	
09. Cirebon	298.926	295.278	236.434	193.950	234.135	263.382	
10. Majalengka	239.262	238.073	170.505	144.360	178.275	215.046	
11. Sumedang	190.715	182.942	148.462	141.029	150.390	176.072	
12. Indramayu	259.737	256.569	192.339	165.589	176.324	221.405	
13. Subang	234.796	232.415	174.872	145.815	176.808	210.320	
14. Purwakarta	121.433	119.638	97.335	88.536	95.883	108.437	
15. Karawang	261.346	254.499	209.640	177.031	209.124	236.527	
16. Bekasi	375.062	363.916	310.301	217.829	374.851	378.410	
17. Kota Bogor	163.042	161.841	152.719	138.990	155.210	160.535	
18. Kota Sukabumi	54.443	54.156	47.246	33.636	48.072	51.341	
19. Kota Bandung	470.459	450.099	413.672	301.038	394.757	454.028	
20. Kota Cirebon	55.296	54.718	53.665	52.494	52.252	52.857	
21. Kota Bekasi	402.928	396.745	390.788	383.967	386.611	394.611	
22. Kota Depok	269.339	263.616	262.196	253.342	263.087	264.093	
Jawa Barat	6.232.883	6.120.873	4.989.021	4.175.199	5.076.876	5.720.045	

**Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.B

*Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility					
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	99,60	97,29	88,34	78,71	89,82	94,54
02. Sukabumi	99,83	99,05	83,00	69,30	83,60	94,81
03. Cianjur	99,73	99,02	87,68	62,27	86,48	95,50
04. Bandung	97,95	95,11	80,24	69,91	80,69	88,50
05. Garut	99,70	98,48	78,59	57,70	77,85	88,84
06. Tasikmalaya	99,62	98,29	83,61	52,45	84,07	90,79
07. Ciamis	99,67	98,99	83,00	70,33	85,10	92,53
08. Kuningan	99,83	99,11	89,48	79,35	90,52	93,66
09. Cirebon	99,74	98,33	84,16	70,45	83,09	90,32
10. Majalengka	99,88	99,13	79,45	68,54	82,29	92,12
11. Sumedang	99,59	90,05	85,27	82,10	87,18	92,96
12. Indramayu	99,81	98,62	84,64	76,48	71,49	88,34
13. Subang	99,76	98,37	86,59	76,06	83,67	92,55
14. Purwakarta	99,59	98,15	86,36	80,96	85,34	93,27
15. Karawang	99,69	96,04	88,58	81,31	87,87	91,09
16. Bekasi	98,61	95,83	82,71	56,90	99,34	99,68
17. Kota Bogor	99,72	98,98	93,39	84,97	94,92	98,18
18. Kota Sukabumi	99,91	99,38	87,12	61,64	88,51	94,27
19. Kota Bandung	98,75	94,48	86,83	63,19	82,86	95,30
20. Kota Cirebon	99,79	98,74	96,84	94,73	94,29	95,38
21. Kota Bekasi	99,42	98,08	96,70	95,08	95,58	97,59
22. Kota Depok	99,52	97,37	96,87	94,61	97,20	97,67
Jawa Barat	99,19	96,87	86,48	72,89	87,28	93,77

**Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.B

*Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perdesaan/Rural <i>Rural</i>
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Elektrik <i>Electricity</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	99,62	98,89	66,24	48,33	69,88	86,69	
02. Sukabumi	99,71	99,09	63,70	47,42	66,29	83,07	
03. Cianjur	99,73	98,89	69,64	55,16	71,91	84,66	
04. Bandung	99,66	98,51	67,42	60,39	69,18	80,05	
05. Garut	99,80	98,99	58,12	46,52	60,77	82,29	
06. Tasikmalaya	99,70	98,74	55,10	35,78	60,32	86,02	
07. Ciampis	99,77	99,29	59,27	44,91	63,08	89,93	
08. Kuningan	99,92	99,61	76,72	68,73	78,71	90,67	
09. Cirebon	99,75	98,81	71,01	56,15	70,70	84,23	
10. Majalengka	99,88	99,52	66,97	56,05	70,41	88,58	
11. Sumedang	99,78	98,70	73,44	69,16	73,95	91,56	
12. Indramayu	99,72	98,49	69,78	58,71	66,28	83,77	
13. Subang	99,76	98,85	70,83	57,97	72,71	88,46	
14. Purwakarta	99,71	98,20	73,74	64,80	72,39	84,94	
15. Karawang	99,90	98,31	71,57	53,97	71,88	89,55	
16. Bekasi	97,94	94,55	77,46	58,04	95,41	98,21	
17. Kota Bogor	99,83	99,83	97,03	95,46	97,56	99,65	
18. Kota Sukabumi	99,95	99,45	76,75	63,73	81,41	92,92	
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	
21. Kota Bekasi	99,66	89,96	84,73	80,40	87,84	87,88	
22. Kota Depok	99,98	99,76	98,27	41,11	98,41	93,72	
Jawa Barat	99,69	98,79	67,39	54,22	69,88	86,71	

**Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan
Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 3.B

*Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and
Dwelling Facility, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facilities						Perkotaan+Perdesaan/ <i>Urban+Rural</i>
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	99,61	97,80	81,25	68,97	83,42	92,02	
02. Sukabumi	99,76	99,08	70,49	55,12	72,38	87,21	
03. Cianjur	99,73	98,95	77,70	58,34	78,42	89,50	
04. Bandung	98,38	95,96	77,02	67,52	77,80	86,38	
05. Garut	99,76	98,79	66,34	51,01	67,63	84,92	
06. Tasikmalaya	99,67	98,56	66,49	42,44	69,81	87,93	
07. Ciamis	99,75	99,22	64,95	50,99	68,36	90,55	
08. Kuningan	99,90	99,47	80,28	71,69	82,00	91,51	
09. Cirebon	99,74	98,52	78,89	64,71	78,12	87,88	
10. Majalengka	99,88	99,39	71,18	60,26	74,42	89,77	
11. Sumedang	99,71	95,65	77,62	73,73	78,63	92,05	
12. Indramayu	99,74	98,53	73,86	63,59	67,71	85,02	
13. Subang	99,76	98,75	74,30	61,95	75,12	89,36	
14. Purwakarta	99,65	98,18	79,88	72,66	78,68	88,99	
15. Karawang	99,79	97,18	80,05	67,60	79,85	90,32	
16. Bekasi	98,45	95,52	81,45	57,18	98,39	99,33	
17. Kota Bogor	99,72	98,99	93,41	85,01	94,93	98,19	
18. Kota Sukabumi	99,91	99,39	86,70	61,73	88,22	94,22	
19. Kota Bandung	98,75	94,48	86,83	63,19	82,86	95,30	
20. Kota Cirebon	99,79	98,74	96,84	94,73	94,29	95,38	
21. Kota Bekasi	99,43	97,90	96,43	94,75	95,40	97,37	
22. Kota Depok	99,53	97,42	96,89	93,62	97,22	97,59	
Jawa Barat	99,39	97,61	78,78	65,36	80,21	90,93	

Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.A

Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perkotaan/Urban
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik	
	<i>Bedroom</i>	<i>Kitchen</i>	<i>Bathroom</i>	<i>Toilet</i>	<i>Clean Water Facility</i>	<i>Electricity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	62.508	61.108	29.896	17.470	40.883	48.429	
02. Sukabumi	29.205	28.885	9.527	6.412	11.920	21.951	
03. Cianjur	30.168	29.813	11.411	4.807	13.048	23.475	
04. Bandung	123.108	119.399	45.825	30.813	51.033	73.461	
05. Garut	40.965	40.356	11.114	5.945	13.065	22.715	
06. Tasikmalaya	33.032	32.126	10.762	3.519	14.420	19.348	
07. Ciamis	32.440	32.148	13.234	9.171	16.878	22.228	
08. Kuningan	5.235	5.129	2.174	1.597	2.866	3.299	
09. Cirebon	26.952	25.579	12.146	6.100	13.741	13.637	
10. Majalengka	9.287	9.038	3.344	2.034	3.527	5.533	
11. Sumedang	18.874	18.454	8.061	6.769	9.662	14.217	
12. Indramayu	20.188	19.378	7.734	5.041	6.006	9.644	
13. Subang	19.994	19.593	9.126	5.502	8.722	12.319	
14. Purwakarta	11.222	11.030	5.000	4.165	5.245	7.337	
15. Karawang	54.214	52.734	20.293	12.800	25.492	31.267	
16. Bekasi	49.520	49.171	19.383	9.668	45.439	47.941	
17. Kota Bogor	7.657	7.407	4.356	2.554	5.074	6.578	
18. Kota Sukabumi	4.462	4.378	2.523	1.562	2.508	3.868	
19. Kota Bandung	33.275	29.349	17.012	9.192	15.923	29.636	
20. Kota Cirebon	4.656	4.167	3.067	2.338	2.387	2.627	
21. Kota Bekasi	28.837	26.504	19.111	14.271	23.179	23.756	
22. Kota Depok	8.485	7.575	6.736	4.959	7.468	7.831	
Jawa Barat	654.284	633.321	271.835	166.689	139.486	451.097	

Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.A

Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility					
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	127.339	127.794	26.970	10.541	44.982	70.670
02. Sukabumi	236.036	235.195	48.491	23.454	64.144	132.999
03. Cianjur	285.645	284.725	45.871	24.970	78.728	144.866
04. Bandung	210.027	208.470	48.560	37.178	72.007	121.776
05. Garut	229.688	229.024	30.142	19.529	57.568	121.103
06. Tasikmalaya	229.627	229.081	22.475	9.343	50.875	129.434
07. Ciamis	186.833	186.664	32.582	16.729	53.266	121.719
08. Kuningan	26.968	26.778	6.839	5.262	9.882	13.413
09. Cirebon	44.488	43.449	12.390	6.125	15.451	19.512
10. Majalengka	49.990	49.757	8.792	5.096	13.802	28.767
11. Sumedang	80.507	79.948	20.385	19.399	28.777	60.561
12. Indramayu	103.587	100.594	26.650	14.863	34.503	57.980
13. Subang	118.547	116.019	27.508	11.817	44.360	67.158
14. Purwakarta	52.136	51.654	13.693	9.548	17.470	29.009
15. Karawang	172.022	170.316	33.361	11.347	53.009	96.618
16. Bekasi	97.413	97.954	35.172	16.414	76.952	87.377
17. Kota Bogor	336	336	254	210	295	321
18. Kota Sukabumi	-	-	-	-	-	-
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	3.213	3.037	1.720	1.389	2.702	2.414
22. Kota Depok	498	491	417	24	460	389
Jawa Barat	2.254.900	2.241.286	442.272	243.238	719.233	1.306.086

Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.A

Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Listrik <i>Electricity</i>
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	189.847	188.902	56.866	28.011	85.865	119.099	
02. Sukabumi	265.241	264.080	58.018	29.866	76.064	154.950	
03. Cianjur	315.813	314.538	57.282	29.777	91.776	168.341	
04. Bandung	333.135	327.869	94.385	67.991	123.040	195.237	
05. Garut	270.653	269.380	41.256	25.474	70.633	143.818	
06. Tasikmalaya	262.659	261.207	33.237	12.862	65.295	148.782	
07. Ciamis	219.273	218.812	45.816	25.900	70.144	143.947	
08. Kuningan	32.203	31.907	9.013	6.859	12.748	16.712	
09. Cirebon	71.440	69.028	24.536	12.225	29.192	33.149	
10. Majalengka	59.277	58.795	12.136	7.130	17.329	34.300	
11. Sumedang	99.381	98.402	28.446	26.168	38.439	74.778	
12. Indramayu	123.775	119.972	34.384	19.904	40.509	67.624	
13. Subang	138.541	135.612	36.634	17.319	53.082	79.477	
14. Purwakarta	63.358	62.684	18.693	13.713	22.715	36.346	
15. Karawang	226.236	223.050	53.654	24.147	78.501	127.885	
16. Bekasi	146.933	147.125	54.555	26.082	122.391	135.318	
17. Kota Bogor	7.993	7.743	4.610	2.764	5.369	6.899	
18. Kota Sukabumi	4.462	4.378	2.523	1.562	2.508	3.868	
19. Kota Bandung	33.275	29.349	17.012	9.192	15.923	29.636	
20. Kota Cirebon	4.656	4.167	3.067	2.338	2.387	2.627	
21. Kota Bekasi	32.050	29.541	20.831	15.660	25.881	26.170	
22. Kota Depok	8.983	8.066	7.153	4.983	7.928	8.220	
Jawa Barat	2.909.184	2.874.607	714.107	409.927	1.057.719	1.757.183	

Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.B

Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facilities					
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	98,19	95,99	46,96	27,44	64,22	76,08
02. Sukabumi	99,33	98,24	32,40	21,81	40,54	74,66
03. Cianjur	99,02	97,85	37,45	15,78	42,83	77,05
04. Bandung	95,31	92,44	35,48	23,86	39,51	56,87
05. Garut	98,99	97,52	26,86	14,37	31,57	54,89
06. Tasikmalaya	98,68	95,97	32,15	10,51	43,08	57,80
07. Ciamis	98,57	97,68	40,21	27,87	51,28	67,54
08. Kuningan	99,24	97,23	41,21	30,27	54,33	62,54
09. Cirebon	96,27	91,37	43,38	21,79	49,08	48,71
10. Majalengka	98,58	95,93	35,50	21,59	37,44	58,73
11. Sumedang	99,01	96,81	42,29	35,51	50,69	74,58
12. Indramayu	98,98	95,00	37,92	24,71	29,45	47,28
13. Subang	98,88	96,89	45,13	27,21	43,13	60,92
14. Purwakarta	98,41	96,73	43,85	36,53	46,00	64,34
15. Karawang	99,69	96,96	37,31	23,54	46,87	57,49
16. Bekasi	96,25	95,57	37,67	18,79	88,31	93,18
17. Kota Bogor	96,78	93,62	55,06	32,28	64,13	83,14
18. Kota Sukabumi	97,89	96,05	55,35	34,27	55,02	84,86
19. Kota Bandung	90,41	79,74	46,22	24,97	43,26	80,52
20. Kota Cirebon	97,67	87,41	64,34	49,05	50,07	55,11
21. Kota Bekasi	94,30	86,67	62,49	46,67	75,80	77,68
22. Kota Depok	91,16	81,38	72,37	53,28	80,23	84,13
Jawa Barat	97,16	94,14	39,88	24,33	49,88	66,69

Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.B

Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perdesaan/Rural <i>Rural Area</i>
	Kamar Tidur <i>Bedroom</i>	Dapur <i>Kitchen</i>	Kamar Mandi <i>Bathroom</i>	Kakus <i>Toilet</i>	Sarana Air Bersih <i>Clean Water Facility</i>	Listrik <i>Electricity</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	98,01	98,36	20,76	8,11	34,62	54,39	
02. Sukabumi	99,36	99,00	20,41	9,87	27,00	55,98	
03. Cianjur	99,41	99,09	15,96	8,69	27,40	50,42	
04. Bandung	98,99	98,25	22,89	17,52	33,94	57,39	
05. Garut	99,39	99,11	13,04	8,45	24,91	52,41	
06. Tasikmalaya	99,55	99,32	9,74	4,05	22,06	56,12	
07. Ciamis	99,17	99,08	17,29	8,88	28,27	64,61	
08. Kuningan	99,68	98,98	25,28	19,45	36,53	49,58	
09. Cirebon	98,21	95,92	27,35	13,52	34,11	43,07	
10. Majalengka	99,12	98,66	17,43	10,10	27,37	57,04	
11. Sumedang	99,39	98,70	25,17	23,95	35,53	74,77	
12. Indramayu	99,13	96,26	25,50	14,22	33,02	55,48	
13. Subang	99,18	97,07	23,02	9,89	37,11	56,19	
14. Purwakarta	99,08	98,16	26,02	18,14	33,20	55,13	
15. Karawang	99,45	98,46	19,29	6,56	30,64	55,85	
16. Bekasi	98,41	98,95	35,53	16,58	77,74	88,27	
17. Kota Bogor	100,00	100,00	75,60	62,50	87,80	95,54	
18. Kota Sukabumi	-	-	-	-	-	-	
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	
21. Kota Bekasi	86,65	81,90	46,39	37,46	72,87	65,10	
22. Kota Depok	98,22	96,84	82,25	4,73	90,73	76,73	
Jawa Barat	99,16	98,56	19,43	10,78	31,61	57,43	

Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.B

Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perkotaan+Perdesaan/<i>Urban+Rural</i>
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik	
	Bedroom	Kitchen	Bathroom	Toilet	Clean Water Facility	Electricity	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	98,07	97,58	29,38	14,47	44,35	61,52	
02. Sukabumi	99,35	98,92	21,73	11,19	28,49	58,04	
03. Cianjur	99,38	98,98	18,02	9,37	28,88	52,97	
04. Bandung	97,60	96,05	27,65	19,92	36,05	57,20	
05. Garut	99,33	98,87	15,14	9,35	25,92	52,78	
06. Tasikmalaya	99,44	98,89	12,58	4,87	24,72	56,33	
07. Ciamis	99,08	98,87	20,70	11,70	31,70	65,05	
08. Kuningan	99,61	98,69	27,88	21,22	39,43	51,69	
09. Cirebon	97,47	94,18	33,48	16,68	39,83	45,23	
10. Majalengka	99,03	98,23	20,28	11,91	28,95	57,30	
11. Sumedang	99,32	98,34	28,43	26,15	38,42	74,73	
12. Indramayu	99,10	96,06	27,53	15,94	32,43	54,14	
13. Subang	99,14	97,04	26,22	12,39	37,99	56,87	
14. Purwakarta	98,96	97,91	29,20	21,42	35,48	56,77	
15. Karawang	99,50	98,10	23,60	10,62	34,53	56,25	
16. Bekasi	97,67	97,80	36,26	17,34	81,35	89,95	
17. Kota Bogor	96,91	93,88	55,89	33,51	65,09	83,64	
18. Kota Sukabumi	97,89	96,05	55,35	34,27	55,02	84,86	
19. Kota Bandung	90,41	79,74	46,22	24,97	43,26	80,52	
20. Kota Cirebon	97,67	87,41	64,34	49,05	50,07	55,11	
21. Kota Bekasi	93,47	86,15	60,75	45,67	75,48	76,32	
22. Kota Depok	91,52	82,18	72,88	50,77	80,77	83,75	
Jawa Barat	98,70	97,56	24,96	13,78	35,73	59,52	

**Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/
Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 5

*Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/
Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perkotaan/Urban					
	Lengkap <i>Complete</i>		Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	328.337	65,40	173.669	34,60	502.006	100,00
02. Sukabumi	68.150	51,56	64.018	48,44	132.168	100,00
03. Cianjur	56.293	45,23	68.169	54,77	124.462	100,00
04. Bandung	346.158	51,22	329.689	48,78	675.847	100,00
05. Garut	49.682	36,96	84.743	63,04	134.425	100,00
06. Tasikmalaya	55.462	37,93	90.771	62,07	146.233	100,00
07. Ciamis	41.444	43,68	53.438	56,32	94.882	100,00
08. Kuningan	42.888	69,07	19.203	30,93	62.091	100,00
09. Cirebon	114.138	55,00	93.377	45,00	207.515	100,00
10. Majalengka	52.397	58,06	37.853	41,94	90.250	100,00
11. Sumedang	49.544	57,16	37.128	42,84	86.672	100,00
12. Indramayu	44.850	48,81	47.035	51,19	91.885	100,00
13. Subang	37.227	51,71	34.767	48,29	71.994	100,00
14. Purwakarta	45.413	64,31	25.205	35,69	70.618	100,00
15. Karawang	100.291	54,24	84.623	45,76	184.914	100,00
16. Bekasi	154.073	45,23	186.542	54,77	340.615	100,00
17. Kota Bogor	135.963	79,59	34.876	20,41	170.839	100,00
18. Kota Sukabumi	31.331	55,10	25.529	44,90	56.860	100,00
19. Kota Bandung	277.743	54,12	235.459	45,88	513.202	100,00
20. Kota Cirebon	50.018	83,11	10.164	16,89	60.182	100,00
21. Kota Bekasi	360.658	84,53	66.023	15,47	426.681	100,00
22. Kota Depok	242.505	88,21	32.422	11,79	274.927	100,00
Jawa Barat	2.684.565	59,40	1.834.703	40,60	4.519.268	100,00

Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 5

Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete		Tidak Lengkap Incomplete		Jumlah Total	
	Banyaknya Number of Dwelling	%	Banyaknya Number of Dwelling	%	Banyaknya Number of Dwelling	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	88.822	26,37	248.026	73,63	336.848	100,00
02. Sukabumi	78.311	18,35	348.526	81,65	426.837	100,00
03. Cianjur	57.800	14,32	345.879	85,68	403.679	100,00
04. Bandung	95.470	24,15	299.854	75,85	395.324	100,00
05. Garut	56.581	15,31	313.055	84,69	369.636	100,00
06. Tasikmalaya	54.710	13,67	345.432	86,33	400.142	100,00
07. Ciamis	81.487	21,15	303.708	78,85	385.195	100,00
08. Kuningan	93.661	53,76	80.550	46,24	174.211	100,00
09. Cirebon	58.222	35,18	107.263	64,82	165.485	100,00
10. Majalengka	79.420	37,97	129.732	62,03	209.152	100,00
11. Sumedang	77.610	37,92	127.049	62,08	204.659	100,00
12. Indramayu	89.476	30,49	203.945	69,51	293.421	100,00
13. Subang	97.511	32,17	205.604	67,83	303.115	100,00
14. Purwakarta	35.793	31,05	79.471	68,95	115.264	100,00
15. Karawang	63.478	20,86	240.864	79,14	304.342	100,00
16. Bekasi	49.620	26,01	141.181	73,99	190.801	100,00
17. Kota Bogor	546	60,07	363	39,93	909	100,00
18. Kota Sukabumi	1.351	61,72	838	38,28	2.189	100,00
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	6.466	50,28	6.393	49,72	12.859	100,00
22. Kota Depok	1.964	35,77	3.527	64,23	5.491	100,00
Jawa Barat	1.168.299	24,86	3.531.260	75,14	4.699.559	100,00

**Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/
Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 5

*Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/
Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>		Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%	Banyaknya <i>Number of Dwelling</i>	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	417.159	49,73	421.695	50,27	838.854	100,00
02. Sukabumi	146.461	26,20	412.544	73,80	559.005	100,00
03. Cianjur	114.093	21,60	414.048	78,40	528.141	100,00
04. Bandung	441.628	41,23	629.543	58,77	1.071.171	100,00
05. Garut	106.263	21,08	397.798	78,92	504.061	100,00
06. Tasikmalaya	110.172	20,16	436.203	79,84	546.375	100,00
07. Ciamis	122.931	25,61	357.146	74,39	480.077	100,00
08. Kuningan	136.549	57,79	99.753	42,21	236.302	100,00
09. Cirebon	172.360	46,21	200.640	53,79	373.000	100,00
10. Majalengka	131.817	44,03	167.585	55,97	299.402	100,00
11. Sumedang	127.154	43,65	164.177	56,35	291.331	100,00
12. Indramayu	134.326	34,86	250.980	65,14	385.306	100,00
13. Subang	134.738	35,92	240.371	64,08	375.109	100,00
14. Purwakarta	81.206	43,69	104.676	56,31	185.882	100,00
15. Karawang	163.769	33,47	325.487	66,53	489.256	100,00
16. Bekasi	203.693	38,33	327.723	61,67	531.416	100,00
17. Kota Bogor	136.509	79,48	35.239	20,52	171.748	100,00
18. Kota Sukabumi	32.682	55,35	26.367	44,65	59.049	100,00
19. Kota Bandung	277.743	54,12	235.459	45,88	513.202	100,00
20. Kota Cirebon	50.018	83,11	10.164	16,89	60.182	100,00
21. Kota Bekasi	367.124	83,52	72.416	16,48	439.540	100,00
22. Kota Depok	244.469	87,18	35.949	12,82	280.418	100,00
Jawa Barat	3.852.864	41,79	5.365.963	58,21	9.218.827	100,00

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan
Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 6.A

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of
Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000*

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	315.940	166.984	482.924	12.397	6.685	19.082
02. Sukabumi	63.973	61.120	125.093	4.177	2.898	7.075
03. Cianjur	53.458	65.028	118.486	2.835	3.141	5.976
04. Bandung	327.359	320.169	647.528	18.799	9.520	28.319
05. Garut	45.845	80.382	126.227	3.837	4.361	8.198
06. Tasikmalaya	51.757	86.092	137.849	3.705	4.679	8.384
07. Ciamis	38.436	51.363	89.799	3.008	2.075	5.083
08. Kuningan	40.627	18.618	59.245	2.261	585	2.846
09. Cirebon	106.487	90.437	196.924	7.651	2.940	10.591
10. Majalengka	48.543	36.591	85.134	3.854	1.262	5.116
11. Sumedang	47.110	36.280	83.390	2.434	848	3.282
12. Indramayu	41.664	45.537	87.201	3.186	1.498	4.684
13. Subang	35.186	33.690	68.876	2.041	1.077	3.118
14. Purwakarta	43.119	24.381	67.500	2.294	824	3.118
15. Karawang	95.218	80.576	175.794	5.073	4.047	9.120
16. Bekasi	152.536	185.739	338.275	1.537	803	2.340
17. Kota Bogor	130.911	33.559	164.470	5.052	1.317	6.369
18. Kota Sukabumi	29.573	22.745	52.318	1.758	2.784	4.542
19. Kota Bandung	258.781	222.917	481.698	18.962	12.542	31.504
20. Kota Cirebon	46.340	9.775	56.115	3.678	389	4.067
21. Kota Bekasi	346.145	62.521	408.666	14.513	3.502	18.015
22. Kota Depok	231.962	30.522	262.484	10.543	1.900	12.443
Jawa Barat	2.550.970	1.765.026	4.315.996	133.595	69.677	203.272

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	84.801	241.383	326.184	4.021	6.643	10.664
02. Sukabumi	73.329	340.303	413.632	4.982	8.223	13.205
03. Cianjur	53.837	336.417	390.254	3.963	9.462	13.425
04. Bandung	90.615	293.338	383.953	4.855	6.516	11.371
05. Garut	53.076	305.236	358.312	3.505	7.819	11.324
06. Tasikmalaya	50.964	335.069	386.033	3.746	10.363	14.109
07. Ciamis	77.196	296.985	374.181	4.291	6.723	11.014
08. Kuningan	90.408	79.220	169.628	3.253	1.330	4.583
09. Cirebon	55.833	105.418	161.251	2.389	1.845	4.234
10. Majalengka	75.649	127.372	203.021	3.771	2.360	6.131
11. Sumedang	74.639	124.916	199.555	2.971	2.133	5.104
12. Indramayu	84.760	199.579	284.339	4.716	4.366	9.082
13. Subang	93.529	201.589	295.118	3.982	4.015	7.997
14. Purwakarta	33.904	77.585	111.489	1.889	1.886	3.775
15. Karawang	59.873	231.946	291.819	3.605	8.918	12.523
16. Bekasi	48.915	139.552	188.467	705	1.629	2.334
17. Kota Bogor	528	352	880	18	11	29
18. Kota Sukabumi	1.289	831	2.120	62	7	69
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	6.157	6.206	12.363	309	187	496
22. Kota Depok	1.895	3.402	5.297	69	125	194
Jawa Barat	1.111.197	3.446.699	4.557.896	57.102	84.561	141.663

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	400.741	408.367	809.108	16.418	13.328	29.746
02. Sukabumi	137.302	401.423	538.725	9.159	11.121	20.280
03. Cianjur	107.295	401.445	508.740	6.798	12.603	19.401
04. Bandung	417.974	613.507	1.031.481	23.654	16.036	39.690
05. Garut	98.921	385.618	484.539	7.342	12.180	19.522
06. Tasikmalaya	102.721	421.161	523.882	7.451	15.042	22.493
07. Ciamis	115.632	348.348	463.980	7.299	8.798	16.097
08. Kuningan	131.035	97.838	228.873	5.514	1.915	7.429
09. Cirebon	162.320	195.855	358.175	10.040	4.785	14.825
10. Majalengka	124.192	163.963	288.155	7.625	3.622	11.247
11. Sumedang	121.749	161.196	282.945	5.405	2.981	8.386
12. Indramayu	126.424	245.116	371.540	7.902	5.864	13.766
13. Subang	128.715	235.279	363.994	6.023	5.092	11.115
14. Purwakarta	77.023	101.966	178.989	4.183	2.710	6.893
15. Karawang	155.091	312.522	467.613	8.678	12.965	21.643
16. Bekasi	201.451	325.291	526.742	2.242	2.432	4.674
17. Kota Bogor	131.439	33.911	165.350	5.070	1.328	6.398
18. Kota Sukabumi	30.862	23.576	54.438	1.820	2.791	4.611
19. Kota Bandung	258.781	222.917	481.698	18.962	12.542	31.504
20. Kota Cirebon	46.340	9.775	56.115	3.678	389	4.067
21. Kota Bekasi	352.302	68.727	421.029	14.822	3.689	18.511
22. Kota Depok	233.857	33.924	267.781	10.612	2.025	12.637
Jawa Barat	3.662.167	5.211.725	8.873.892	190.697	154.238	344.935

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	65,42	34,58	100,00	64,97	35,03	100,00
02. Sukabumi	51,14	48,86	100,00	59,04	40,96	100,00
03. Cianjur	45,12	54,88	100,00	47,44	52,56	100,00
04. Bandung	50,56	49,44	100,00	66,38	33,62	100,00
05. Garut	36,32	63,68	100,00	46,80	53,20	100,00
06. Tasikmalaya	37,55	62,45	100,00	44,19	55,81	100,00
07. Ciamis	42,80	57,20	100,00	59,18	40,82	100,00
08. Kuningan	68,57	31,43	100,00	79,44	20,56	100,00
09. Cirebon	54,08	45,92	100,00	72,24	27,76	100,00
10. Majalengka	57,02	42,98	100,00	75,33	24,67	100,00
11. Sumedang	56,49	43,51	100,00	74,16	25,84	100,00
12. Indramayu	47,78	52,22	100,00	68,02	31,98	100,00
13. Subang	51,09	48,91	100,00	65,46	34,54	100,00
14. Purwakarta	63,88	36,12	100,00	73,57	26,43	100,00
15. Karawang	54,16	45,84	100,00	55,63	44,38	100,00
16. Bekasi	45,09	54,91	100,00	65,68	34,32	100,00
17. Kota Bogor	79,60	20,40	100,00	79,32	20,68	100,00
18. Kota Sukabumi	56,53	43,47	100,00	38,71	61,29	100,00
19. Kota Bandung	53,72	46,28	100,00	60,19	39,81	100,00
20. Kota Cirebon	82,58	17,42	100,00	90,44	9,56	100,00
21. Kota Bekasi	84,70	15,30	100,00	80,56	19,44	100,00
22. Kota Depok	88,37	11,63	100,00	84,73	15,27	100,00
Jawa Barat	59,11	40,89	100,00	65,72	34,28	100,00

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	26,00	74,00	100,00	37,71	62,29	100,00
02. Sukabumi	17,73	82,27	100,00	37,73	62,27	100,00
03. Cianjur	13,80	86,20	100,00	29,52	70,48	100,00
04. Bandung	23,60	76,40	100,00	42,70	57,30	100,00
05. Garut	14,81	85,19	100,00	30,95	69,05	100,00
06. Tasikmalaya	13,20	86,80	100,00	26,55	73,45	100,00
07. Ciamis	20,63	79,37	100,00	38,96	61,04	100,00
08. Kuningan	53,30	46,70	100,00	70,98	29,02	100,00
09. Cirebon	34,62	65,38	100,00	56,42	43,58	100,00
10. Majalengka	37,26	62,74	100,00	61,51	38,49	100,00
11. Sumedang	37,40	62,60	100,00	58,21	41,79	100,00
12. Indramayu	29,81	70,19	100,00	51,93	48,07	100,00
13. Subang	31,69	68,31	100,00	49,79	50,21	100,00
14. Purwakarta	30,41	69,59	100,00	50,04	49,96	100,00
15. Karawang	20,52	79,48	100,00	28,79	71,21	100,00
16. Bekasi	25,95	74,05	100,00	30,21	69,79	100,00
17. Kota Bogor	60,00	40,00	100,00	62,07	37,93	100,00
18. Kota Sukabumi	60,80	39,20	100,00	89,86	10,14	100,00
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	49,80	50,20	100,00	62,30	37,70	100,00
22. Kota Depok	35,77	64,23	100,00	35,57	64,43	100,00
Jawa Barat	24,39	75,62	100,00	40,31	59,69	100,00

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>	Lengkap <i>Complete</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	49,53	50,47	100,00	55,19	44,81	100,00
02. Sukabumi	25,49	74,51	100,00	45,16	54,84	100,00
03. Cianjur	21,09	78,91	100,00	35,04	64,96	100,00
04. Bandung	40,52	59,48	100,00	59,60	40,40	100,00
05. Garut	20,42	79,58	100,00	37,61	62,39	100,00
06. Tasikmalaya	19,61	80,39	100,00	33,13	66,87	100,00
07. Ciamis	24,92	75,08	100,00	45,34	54,66	100,00
08. Kuningan	57,25	42,75	100,00	74,22	25,78	100,00
09. Cirebon	45,32	54,68	100,00	67,72	32,28	100,00
10. Majalengka	43,10	56,90	100,00	67,80	32,20	100,00
11. Sumedang	43,03	56,97	100,00	64,45	35,55	100,00
12. Indramayu	34,03	65,97	100,00	57,40	42,60	100,00
13. Subang	35,36	64,64	100,00	54,19	45,81	100,00
14. Purwakarta	43,03	56,97	100,00	60,68	39,32	100,00
15. Karawang	33,17	66,83	100,00	40,10	59,90	100,00
16. Bekasi	38,24	61,76	100,00	47,97	52,03	100,00
17. Kota Bogor	79,49	20,51	100,00	79,24	20,76	100,00
18. Kota Sukabumi	56,69	43,31	100,00	39,47	60,53	100,00
19. Kota Bandung	53,72	46,28	100,00	60,19	39,81	100,00
20. Kota Cirebon	82,58	17,42	100,00	90,44	9,56	100,00
21. Kota Bekasi	83,68	16,32	100,00	80,07	19,93	100,00
22. Kota Depok	87,33	12,67	100,00	83,98	16,02	100,00
Jawa Barat	41,27	58,73	100,00	55,28	44,72	100,00

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah,
dan Penghunian, Tahun 2000**

Tabel/Table 7.A

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling
Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000*

Perkotaan/*Urban*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>			Perkotaan/ <i>Urban</i>
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	365.145	73.202	438.347	58.395	5.264	63.659	
02. Sukabumi	84.646	18.119	102.765	26.328	3.075	29.403	
03. Cianjur	80.183	13.812	93.995	29.063	1.404	30.467	
04. Bandung	492.961	53.723	546.684	120.770	8.393	129.163	
05. Garut	88.282	4.759	93.041	39.394	1.990	41.384	
06. Tasikmalaya	106.359	6.399	112.758	31.715	1.760	33.475	
07. Ciamis	58.732	3.239	61.971	31.212	1.699	32.911	
08. Kuningan	53.466	3.350	56.816	4.850	425	5.275	
09. Cirebon	171.367	8.152	179.519	26.177	1.819	27.996	
10. Majalengka	77.093	3.736	80.829	8.645	776	9.421	
11. Sumedang	61.526	6.084	67.610	17.989	1.073	19.062	
12. Indramayu	68.324	3.164	71.488	19.426	971	20.397	
13. Subang	49.140	2.633	51.773	19.322	899	20.221	
14. Purwakarta	54.433	4.782	59.215	10.534	869	11.403	
15. Karawang	103.057	27.472	130.529	41.702	12.683	54.385	
16. Bekasi	174.949	114.214	289.163	33.135	18.317	51.452	
17. Kota Bogor	149.544	13.383	162.927	7.504	408	7.912	
18. Kota Sukabumi	48.533	3.769	52.302	4.328	230	4.558	
19. Kota Bandung	453.140	23.257	476.397	35.186	1.619	36.805	
20. Kota Cirebon	50.877	4.538	55.415	4.440	327	4.767	
21. Kota Bekasi	365.616	30.484	396.100	28.753	1.828	30.581	
22. Kota Depok	245.398	20.221	265.619	8.325	983	9.308	
Jawa Barat	3.482.771	442.492	3.845.263	687.193	66.912	674.065	

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah,
dan Penghunian, Tahun 2000**

Tabel/Table 7.A

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling
Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent			Perdesaan/Rural
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	185.577	21.344	206.921	122.140	7.787	129.927	
02. Sukabumi	175.551	13.721	189.272	226.414	11.151	237.565	
03. Cianjur	110.518	5.835	116.353	278.207	9.119	287.326	
04. Bandung	170.634	12.515	183.149	203.354	8.821	212.175	
05. Garut	133.390	5.158	138.548	223.950	7.138	231.088	
06. Tasikmalaya	163.604	5.884	169.488	224.745	5.909	230.654	
07. Ciamis	189.055	7.749	196.804	180.938	7.453	188.391	
08. Kuningan	139.842	7.314	147.156	24.934	2.121	27.055	
09. Cirebon	116.741	3.446	120.187	43.381	1.917	45.298	
10. Majalengka	151.842	6.875	158.717	47.455	2.980	50.435	
11. Sumedang	115.788	7.871	123.659	76.676	4.324	81.000	
12. Indramayu	182.751	6.169	188.920	99.620	4.881	104.501	
13. Subang	176.367	7.226	183.593	115.161	4.361	119.522	
14. Purwakarta	58.050	4.592	62.642	49.744	2.878	52.622	
15. Karawang	115.751	15.610	131.361	155.694	17.287	172.981	
16. Bekasi	77.880	13.931	91.811	88.262	10.728	98.990	
17. Kota Bogor	384	189	573	333	3	336	
18. Kota Sukabumi	2.084	105	2.189	-	-	-	
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	
21. Kota Bekasi	7.708	1.443	9.151	3.218	490	3.708	
22. Kota Depok	4.440	544	4.984	486	21	507	
Jawa Barat	2.277.957	147.521	2.425.478	2.164.712	109.369	2.274.081	

**Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah,
dan Penghunian, Tahun 2000**

Tabel/Table 7.A

*Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling
Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	550.722	94.546	645.268	180.535	13.051	193.586
02. Sukabumi	260.197	31.840	292.037	252.742	14.226	266.968
03. Cianjur	190.701	19.647	210.348	307.270	10.523	317.793
04. Bandung	663.595	66.238	729.833	324.124	17.214	341.338
05. Garut	221.672	9.917	231.589	263.344	9.128	272.472
06. Tasikmalaya	269.963	12.283	282.246	256.460	7.669	264.129
07. Ciamis	247.787	10.988	258.775	212.150	9.152	221.302
08. Kuningan	193.308	10.664	203.972	29.784	2.546	32.330
09. Cirebon	288.108	11.598	299.706	69.558	3.736	73.294
10. Majalengka	228.935	10.611	239.546	56.100	3.756	59.856
11. Sumedang	177.314	13.955	191.269	94.665	5.397	100.062
12. Indramayu	251.075	9.333	260.408	119.046	5.852	124.898
13. Subang	225.507	9.859	235.366	134.483	5.260	139.743
14. Purwakarta	112.483	9.374	121.857	60.278	3.747	64.025
15. Karawang	218.808	43.082	261.890	197.396	29.970	227.366
16. Bekasi	252.829	128.145	380.974	121.397	29.045	150.442
17. Kota Bogor	149.928	13.572	163.500	7.837	411	8.248
18. Kota Sukabumi	50.617	3.874	54.491	4.328	230	4.558
19. Kota Bandung	453.140	23.257	476.397	35.186	1.619	36.805
20. Kota Cirebon	50.877	4.538	55.415	4.440	327	4.767
21. Kota Bekasi	373.324	31.927	405.251	31.971	2.318	34.289
22. Kota Depok	249.838	20.765	270.603	8.811	1.004	9.815
Jawa Barat	5.680.728	590.013	6.270.741	2.771.905	176.181	2.948.086

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 7.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perkotaan/Urban					
	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	83,30	16,70	100,00	91,73	8,27	100,00
02. Sukabumi	82,37	17,63	100,00	89,54	10,46	100,00
03. Cianjur	85,31	14,69	100,00	95,39	4,61	100,00
04. Bandung	90,17	9,83	100,00	93,50	6,50	100,00
05. Garut	94,89	5,11	100,00	95,19	4,81	100,00
06. Tasikmalaya	94,33	5,67	100,00	94,74	5,26	100,00
07. Ciarmis	94,77	5,23	100,00	94,84	5,16	100,00
08. Kuningan	94,10	5,90	100,00	91,94	8,06	100,00
09. Cirebon	95,46	4,54	100,00	93,50	6,50	100,00
10. Majalengka	95,38	4,62	100,00	91,76	8,24	100,00
11. Sumedang	91,00	9,00	100,00	94,37	5,63	100,00
12. Indramayu	95,57	4,43	100,00	95,24	4,76	100,00
13. Subang	94,91	5,09	100,00	95,55	4,45	100,00
14. Purwakarta	91,92	8,08	100,00	92,38	7,62	100,00
15. Karawang	78,95	21,05	100,00	76,68	23,32	100,00
16. Bekasi	60,50	39,50	100,00	64,40	35,60	100,00
17. Kota Bogor	91,79	8,21	100,00	94,84	5,16	100,00
18. Kota Sukabumi	92,79	7,21	100,00	94,95	5,05	100,00
19. Kota Bandung	95,12	4,88	100,00	95,60	4,40	100,00
20. Kota Cirebon	91,81	8,19	100,00	93,14	6,86	100,00
21. Kota Bekasi	92,30	7,70	100,00	94,02	5,98	100,00
22. Kota Depok	92,39	7,61	100,00	89,44	10,56	100,00
Jawa Barat	88,49	11,51	100,00	90,09	9,91	100,00

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 7.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perdesaan/Rural					
	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Diburu <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Diburu <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	89,68	10,32	100,00	94,01	5,99	100,00
02. Sukabumi	92,75	7,25	100,00	95,31	4,69	100,00
03. Cianjur	94,99	5,01	100,00	96,83	3,17	100,00
04. Bandung	93,17	6,83	100,00	95,84	4,16	100,00
05. Garut	96,28	3,72	100,00	96,91	3,09	100,00
06. Tasikmalaya	96,53	3,47	100,00	97,44	2,56	100,00
07. Ciamis	96,06	3,94	100,00	96,04	3,96	100,00
08. Kuningan	95,03	4,97	100,00	92,16	7,84	100,00
09. Cirebon	97,13	2,87	100,00	95,77	4,23	100,00
10. Majalengka	95,67	4,33	100,00	94,09	5,91	100,00
11. Sumedang	93,63	6,37	100,00	94,66	5,34	100,00
12. Indramayu	96,73	3,27	100,00	95,33	4,67	100,00
13. Subang	96,06	3,94	100,00	96,35	3,65	100,00
14. Purwakarta	92,67	7,33	100,00	94,53	5,47	100,00
15. Karawang	88,12	11,88	100,00	90,01	9,99	100,00
16. Bekasi	84,83	15,17	100,00	89,16	10,84	100,00
17. Kota Bogor	67,02	32,98	100,00	99,11	0,89	100,00
18. Kota Sukabumi	95,20	4,80	100,00	-	-	-
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	84,23	15,77	100,00	86,79	13,21	100,00
22. Kota Depok	89,09	10,91	100,00	95,86	4,14	100,00
Jawa Barat	93,91	6,08	100,00	95,19	4,81	100,00

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 7.B

*Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality,
Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	85,35	14,65	100,00	93,26	6,74	100,00
02. Sukabumi	89,10	10,90	100,00	94,67	5,33	100,00
03. Cianjur	90,66	9,34	100,00	96,69	3,31	100,00
04. Bandung	90,92	9,08	100,00	94,96	5,04	100,00
05. Garut	95,72	4,28	100,00	96,65	3,35	100,00
06. Tasikmalaya	95,65	4,35	100,00	97,10	2,90	100,00
07. Ciamis	95,75	4,25	100,00	95,86	4,14	100,00
08. Kuningan	94,77	5,23	100,00	92,12	7,88	100,00
09. Cirebon	96,13	3,87	100,00	94,90	5,10	100,00
10. Majalengka	95,57	4,43	100,00	93,72	6,28	100,00
11. Sumedang	92,70	7,30	100,00	94,61	5,39	100,00
12. Indramayu	96,42	3,58	100,00	95,31	4,69	100,00
13. Subang	95,81	4,19	100,00	96,24	3,76	100,00
14. Purwakarta	92,31	7,69	100,00	94,15	5,85	100,00
15. Karawang	83,55	16,45	100,00	86,82	13,18	100,00
16. Bekasi	66,36	33,64	100,00	80,69	19,31	100,00
17. Kota Bogor	91,70	8,30	100,00	95,02	4,98	100,00
18. Kota Sukabumi	92,89	7,11	100,00	94,95	5,05	100,00
19. Kota Bandung	95,12	4,88	100,00	95,60	4,40	100,00
20. Kota Cirebon	91,81	8,19	100,00	93,14	6,86	100,00
21. Kota Bekasi	92,12	7,88	100,00	93,24	6,76	100,00
22. Kota Depok	92,33	7,67	100,00	89,77	10,23	100,00
Jawa Barat	90,59	9,41	100,00	94,02	5,98	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap <i>Complete</i>			Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			Perkotaan/ <i>Urban</i>
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	273.189	55.148	328.337	150.351	23.318	173.669	
02. Sukabumi	54.837	13.313	68.150	56.137	7.881	64.018	
03. Cianjur	44.670	11.623	56.293	64.576	3.593	68.169	
04. Bandung	314.412	31.746	346.158	299.319	30.370	329.689	
05. Garut	47.491	2.191	49.682	80.185	4.558	84.743	
06. Tasikmalaya	52.469	2.993	55.462	85.605	5.166	90.771	
07. Ciarmis	39.717	1.727	41.444	50.227	3.211	53.438	
08. Kuningan	40.965	1.923	42.888	17.351	1.852	19.203	
09. Cirebon	109.423	4.715	114.138	88.121	5.256	93.377	
10. Majalengka	50.400	1.997	52.397	35.338	2.515	37.853	
11. Sumedang	45.719	3.825	49.544	33.796	3.332	37.128	
12. Indramayu	42.939	1.911	44.850	44.811	2.224	47.035	
13. Subang	35.637	1.590	37.227	32.825	1.942	34.767	
14. Purwakarta	42.199	3.214	45.413	22.768	2.437	25.205	
15. Karawang	79.448	20.843	100.291	65.311	19.312	84.623	
16. Bekasi	105.163	48.910	154.073	102.919	83.623	186.542	
17. Kota Bogor	124.484	11.479	135.963	32.564	2.312	34.876	
18. Kota Sukabumi	29.404	1.927	31.331	23.457	2.072	25.529	
19. Kota Bandung	263.428	14.315	277.743	224.898	10.561	235.459	
20. Kota Cirebon	46.336	3.682	50.018	8.981	1.183	10.164	
21. Kota Bekasi	334.285	26.373	360.658	60.084	5.939	66.023	
22. Kota Depok	218.308	24.197	242.505	25.908	6.514	32.422	
Jawa Barat	2.394.923	289.642	2.684.565	1.605.532	229.171	1.834.703	

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perdesaan/Rural					
	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	76.603	12.219	88.822	231.114	16.912	248.026
02. Sukabumi	71.461	6.850	78.311	330.504	18.022	348.526
03. Cianjur	55.109	2.691	57.800	333.616	12.263	345.879
04. Bandung	90.693	4.777	95.470	283.295	16.559	299.854
05. Garut	54.696	1.885	56.581	302.644	10.411	313.055
06. Tasikmalaya	53.350	1.360	54.710	334.999	10.433	345.432
07. Ciamis	79.264	2.223	81.487	290.729	12.979	303.708
08. Kuningan	90.391	3.270	93.661	74.385	6.165	80.550
09. Cirebon	57.130	1.092	58.222	102.992	4.271	107.263
10. Majalengka	76.725	2.695	79.420	122.572	7.160	129.732
11. Sumedang	74.393	3.217	77.610	118.071	8.978	127.049
12. Indramayu	87.759	1.717	89.476	194.612	9.333	203.945
13. Subang	94.745	2.766	97.511	196.783	8.821	205.604
14. Purwakarta	33.779	2.014	35.793	74.015	5.456	79.471
15. Karawang	55.891	7.587	63.478	215.554	25.310	240.864
16. Bekasi	39.795	9.825	49.620	126.347	14.834	141.181
17. Kota Bogor	361	185	546	356	7	363
18. Kota Sukabumi	1.287	64	1.351	797	41	838
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	5.765	701	6.466	5.161	1.232	6.393
22. Kota Depok	1.542	422	1.964	3.384	143	3.527
Jawa Barat	1.160.739	67.560	1.168.299	3.341.930	189.330	3.531.260

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete			Jumlah Total
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	349.792	67.367	417.159	381.465	40.230	421.695	
02. Sukabumi	126.298	20.163	146.461	386.641	25.903	412.544	
03. Cianjur	99.779	14.314	114.093	398.192	15.856	414.048	
04. Bandung	405.105	36.523	441.628	582.614	46.929	629.543	
05. Garut	102.187	4.076	106.263	382.829	14.969	397.798	
06. Tasikmalaya	105.819	4.353	110.172	420.604	15.599	436.203	
07. Ciamis	118.981	3.950	122.931	340.956	16.190	357.146	
08. Kuningan	131.356	5.193	136.549	91.736	8.017	99.753	
09. Cirebon	166.553	5.807	172.360	191.113	9.527	200.640	
10. Majalengka	127.125	4.692	131.817	157.910	9.675	167.585	
11. Sumedang	120.112	7.042	127.154	151.867	12.310	164.177	
12. Indramayu	130.698	3.628	134.326	239.423	11.557	250.980	
13. Subang	130.382	4.356	134.738	229.608	10.763	240.371	
14. Purwakarta	75.978	5.228	81.206	96.783	7.893	104.676	
15. Karawang	135.339	28.430	163.769	280.865	44.622	325.487	
16. Bekasi	144.958	58.735	203.693	229.266	98.457	327.723	
17. Kota Bogor	124.845	11.664	136.509	32.920	2.319	35.239	
18. Kota Sukabumi	30.691	1.991	32.682	24.254	2.113	26.367	
19. Kota Bandung	263.428	14.315	277.743	224.898	10.561	235.459	
20. Kota Cirebon	46.336	3.682	50.018	8.981	1.183	10.164	
21. Kota Bekasi	340.050	27.074	367.124	65.245	7.171	72.416	
22. Kota Depok	219.850	24.619	244.469	29.292	6.657	35.949	
Jawa Barat	3.495.662	357.202	3.852.864	4.947.462	418.501	5.365.963	

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete			Perkotaan/Urban
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	83,20	16,80	100,00	86,57	13,43	100,00	
02. Sukabumi	80,47	19,53	100,00	87,69	12,31	100,00	
03. Cianjur	79,35	20,65	100,00	94,73	5,27	100,00	
04. Bandung	90,83	9,17	100,00	90,79	9,21	100,00	
05. Garut	95,59	4,41	100,00	94,62	5,38	100,00	
06. Tasikmalaya	94,60	5,40	100,00	94,31	5,69	100,00	
07. Ciamis	95,83	4,17	100,00	93,99	6,01	100,00	
08. Kuningan	95,52	4,48	100,00	90,36	9,64	100,00	
09. Cirebon	95,87	4,13	100,00	94,37	5,63	100,00	
10. Majalengka	96,19	3,81	100,00	93,36	6,64	100,00	
11. Sumedang	92,28	7,72	100,00	91,03	8,97	100,00	
12. Indramayu	95,74	4,26	100,00	95,27	4,73	100,00	
13. Subang	95,73	4,27	100,00	94,41	5,59	100,00	
14. Purwakarta	92,92	7,08	100,00	90,33	9,67	100,00	
15. Karawang	79,22	20,78	100,00	77,18	22,82	100,00	
16. Bekasi	68,26	31,74	100,00	55,17	44,83	100,00	
17. Kota Bogor	91,56	8,44	100,00	93,37	6,63	100,00	
18. Kota Sukabumi	93,85	6,15	100,00	91,88	8,12	100,00	
19. Kota Bandung	94,85	5,15	100,00	95,51	4,49	100,00	
20. Kota Cirebon	92,64	7,36	100,00	88,36	11,64	100,00	
21. Kota Bekasi	92,69	7,31	100,00	91,00	9,00	100,00	
22. Kota Depok	90,02	9,98	100,00	79,91	20,09	100,00	
Jawa Barat	89,21	10,79	100,00	87,51	12,49	100,00	

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perdesaan/Rural					
	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>	Dihuni <i>Occupied</i>	Kosong <i>Vacant</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	86,24	13,76	100,00	93,18	6,82	100,00
02. Sukabumi	91,25	8,75	100,00	94,83	5,17	100,00
03. Cianjur	95,34	4,66	100,00	96,45	3,55	100,00
04. Bandung	95,00	5,00	100,00	94,48	5,52	100,00
05. Garut	96,67	3,33	100,00	96,67	3,33	100,00
06. Tasikmalaya	97,51	2,49	100,00	96,98	3,02	100,00
07. Ciamis	97,27	2,73	100,00	95,73	4,27	100,00
08. Kuningan	96,51	3,49	100,00	92,35	7,65	100,00
09. Cirebon	98,12	1,88	100,00	96,02	3,98	100,00
10. Majalengka	96,61	3,39	100,00	94,48	5,52	100,00
11. Sumedang	95,85	4,15	100,00	92,93	7,07	100,00
12. Indramayu	98,08	1,92	100,00	95,42	4,58	100,00
13. Subang	97,16	2,84	100,00	95,71	4,29	100,00
14. Purwakarta	94,37	5,63	100,00	93,13	6,87	100,00
15. Karawang	88,05	11,95	100,00	89,49	10,51	100,00
16. Bekasi	80,20	19,80	100,00	89,49	10,51	100,00
17. Kota Bogor	66,12	33,88	100,00	98,07	1,93	100,00
18. Kota Sukabumi	95,26	4,74	100,00	95,11	4,89	100,00
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	89,16	10,84	100,00	80,73	19,27	100,00
22. Kota Depok	78,51	21,49	100,00	95,95	4,05	100,00
Jawa Barat	94,22	5,78	100,00	94,64	5,36	100,00

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 8.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	83,85	16,15	100,00	90,46	9,54	100,00
02. Sukabumi	86,23	13,77	100,00	93,72	6,28	100,00
03. Cianjur	87,45	12,55	100,00	96,17	3,83	100,00
04. Bandung	91,73	8,27	100,00	92,55	7,45	100,00
05. Garut	96,16	3,84	100,00	96,24	3,76	100,00
06. Tasikmalaya	96,05	3,95	100,00	96,42	3,58	100,00
07. Ciamis	96,79	3,21	100,00	95,47	4,53	100,00
08. Kuningan	96,20	3,80	100,00	91,96	8,04	100,00
09. Cirebon	96,63	3,37	100,00	95,25	4,75	100,00
10. Majalengka	96,44	3,56	100,00	94,23	5,77	100,00
11. Sumedang	94,46	5,54	100,00	92,50	7,50	100,00
12. Indramayu	97,30	2,70	100,00	95,40	4,60	100,00
13. Subang	96,77	3,23	100,00	95,52	4,48	100,00
14. Purwakarta	93,56	6,44	100,00	92,46	7,54	100,00
15. Karawang	82,64	17,36	100,00	86,29	13,71	100,00
16. Bekasi	71,16	28,84	100,00	69,96	30,04	100,00
17. Kota Bogor	91,46	8,54	100,00	93,42	6,58	100,00
18. Kota Sukabumi	93,91	6,09	100,00	91,99	8,01	100,00
19. Kota Bandung	94,85	5,15	100,00	95,51	4,49	100,00
20. Kota Cirebon	92,64	7,36	100,00	88,36	11,64	100,00
21. Kota Bekasi	92,63	7,37	100,00	90,10	9,90	100,00
22. Kota Depok	89,93	10,07	100,00	81,48	18,52	100,00
Jawa Barat	96,73	9,27	100,00	92,29	7,89	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 9.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>			Perkotaan/Urban
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	287.799	77.346	365.145	48.418	9.977	58.395	
02. Sukabumi	75.418	9.228	84.646	23.302	3.026	26.328	
03. Cianjur	64.256	15.927	80.183	22.561	6.502	29.063	
04. Bandung	389.951	103.010	492.961	100.236	20.534	120.770	
05. Garut	79.031	9.251	88.282	34.976	4.418	39.394	
06. Tasikmalaya	92.788	13.571	106.359	26.520	5.195	31.715	
07. Ciamis	53.824	4.908	58.732	28.767	2.445	31.212	
08. Kuningan	49.663	3.803	53.466	4.355	495	4.850	
09. Cirebon	158.465	12.902	171.367	24.168	2.009	26.177	
10. Majalengka	71.953	5.140	77.093	7.874	771	8.645	
11. Sumedang	45.283	16.243	61.526	16.363	1.626	17.989	
12. Indramayu	62.661	5.663	68.324	18.200	1.226	19.426	
13. Subang	42.221	6.919	49.140	16.979	2.343	19.322	
14. Purwakarta	44.055	10.378	54.433	8.936	1.598	10.534	
15. Karawang	81.154	21.903	103.057	35.967	5.735	41.702	
16. Bekasi	152.755	22.194	174.949	29.760	3.375	33.135	
17. Kota Bogor	118.344	31.200	149.544	5.383	2.121	7.504	
18. Kota Sukabumi	39.947	8.586	48.533	2.790	1.538	4.328	
19. Kota Bandung	299.035	154.105	453.140	15.953	19.233	35.186	
20. Kota Cirebon	40.952	9.925	50.877	2.921	1.519	4.440	
21. Kota Bekasi	258.104	107.512	365.616	13.587	15.166	28.753	
22. Kota Depok	178.810	66.588	245.398	4.879	3.446	8.325	
Jawa Barat	2.686.469	716.302	3.402.771	492.895	114.298	607.193	

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 9.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perdesaan/Rural					
	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	174.647	10.930	185.577	118.166	3.974	122.140
02. Sukabumi	167.123	8.428	175.551	219.822	6.592	226.414
03. Cianjur	104.368	6.150	110.518	269.614	8.593	278.207
04. Bandung	159.368	11.266	170.634	188.252	15.102	203.354
05. Garut	128.858	4.532	133.390	219.172	4.778	223.950
06. Tasikmalaya	159.021	4.583	163.604	222.005	2.740	224.745
07. Ciamis	185.931	3.124	189.055	179.197	1.741	180.938
08. Kuningan	136.711	3.131	139.842	24.312	622	24.934
09. Cirebon	112.908	3.833	116.741	42.207	1.174	43.381
10. Majalengka	147.702	4.140	151.842	46.583	872	47.455
11. Sumedang	112.310	3.478	115.788	75.208	1.468	76.676
12. Indramayu	178.148	4.603	182.751	97.694	1.926	99.620
13. Subang	172.762	3.605	176.367	113.454	1.707	115.161
14. Purwakarta	54.329	3.721	58.050	48.835	909	49.744
15. Karawang	109.830	5.921	115.751	151.565	4.129	155.694
16. Bekasi	76.654	1.226	77.880	85.887	2.375	88.262
17. Kota Bogor	374	10	384	321	12	333
18. Kota Sukabumi	1.800	284	2.084	-	-	-
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	5.362	2.346	7.708	2.559	659	3.218
22. Kota Depok	4.225	215	4.440	453	33	486
Jawa Barat	2.192.431	85.526	2.277.957	2.105.306	59.406	2.164.712

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 9.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen			Tidak Permanen		
	Permanen		Jumlah	Non-Permanen		Jumlah
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri		Own Property	Others Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	462.446	88.276	550.722	166.584	13.951	180.535
02. Sukabumi	242.541	17.656	260.197	243.124	9.618	252.742
03. Cianjur	168.624	22.077	190.701	292.175	15.095	307.270
04. Bandung	549.319	114.276	663.595	288.488	35.636	324.124
05. Garut	207.889	13.783	221.672	254.148	9.196	263.344
06. Tasikmalaya	251.809	18.154	269.963	248.525	7.935	256.460
07. Ciamis	239.755	8.032	247.787	207.964	4.186	212.150
08. Kuningan	186.374	6.934	193.308	28.667	1.117	29.784
09. Cirebon	271.373	16.735	288.108	66.375	3.183	69.558
10. Majalengka	219.655	9.280	228.935	54.457	1.643	56.100
11. Sumedang	157.593	19.721	177.314	91.571	3.094	94.665
12. Indramayu	240.809	10.266	251.075	115.894	3.152	119.046
13. Subang	214.983	10.524	225.507	130.433	4.050	134.483
14. Purwakarta	98.384	14.099	112.483	57.771	2.507	60.278
15. Karawang	190.984	27.824	218.808	187.532	9.864	197.396
16. Bekasi	229.408	23.419	252.827	115.647	5.750	121.397
17. Kota Bogor	118.718	31.210	149.928	5.704	2.133	7.837
18. Kota Sukabumi	41.747	8.870	50.617	2.790	1.538	4.328
19. Kota Bandung	299.035	154.105	453.140	15.953	19.233	35.186
20. Kota Cirebon	40.952	9.925	50.877	2.921	1.519	4.440
21. Kota Bekasi	263.466	109.858	373.324	16.146	15.825	31.971
22. Kota Depok	183.035	66.803	249.838	5.332	3.479	8.811
Jawa Barat	4.878.899	801.827	5.680.726	2.598.201	173.704	2.771.905

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota,
Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 9.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/
Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling,
2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>			Perkotaan/Urban
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	78,82	21,18	100,00	82,91	17,09	100,00	
02. Sukabumi	89,10	10,90	100,00	88,51	11,49	100,00	
03. Cianjur	80,14	19,86	100,00	77,63	22,37	100,00	
04. Bandung	79,10	20,90	100,00	83,00	17,00	100,00	
05. Garut	89,52	10,48	100,00	88,79	11,21	100,00	
06. Tasikmalaya	87,24	12,76	100,00	83,62	16,38	100,00	
07. Ciamis	91,64	8,36	100,00	92,17	7,83	100,00	
08. Kuningan	92,89	7,11	100,00	89,79	10,21	100,00	
09. Cirebon	92,47	7,53	100,00	92,33	7,67	100,00	
10. Majalengka	93,33	6,67	100,00	91,08	8,92	100,00	
11. Sumedang	73,60	26,40	100,00	90,96	9,04	100,00	
12. Indramayu	91,71	8,29	100,00	93,69	6,31	100,00	
13. Subang	85,92	14,08	100,00	87,87	12,13	100,00	
14. Purwakarta	80,93	19,07	100,00	84,83	15,17	100,00	
15. Karawang	78,75	21,25	100,00	86,25	13,75	100,00	
16. Bekasi	87,31	12,69	100,00	89,81	10,19	100,00	
17. Kota Bogor	79,14	20,86	100,00	71,74	28,26	100,00	
18. Kota Sukabumi	82,31	17,69	100,00	64,46	35,54	100,00	
19. Kota Bandung	65,99	34,01	100,00	45,34	54,66	100,00	
20. Kota Cirebon	80,49	19,51	100,00	65,79	34,21	100,00	
21. Kota Bekasi	70,59	29,41	100,00	47,25	52,75	100,00	
22. Kota Depok	72,87	27,13	100,00	58,61	41,39	100,00	
Jawa Barat	78,95	21,05	100,00	81,18	18,82	100,00	

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota,
Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 9.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/
Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling,
2000*

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah
	<i>Own Property</i>	<i>Others Property</i>	<i>Total</i>	<i>Own Property</i>	<i>Others Property</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	94,11	5,89	100,00	96,75	3,25	100,00
02. Sukabumi	95,20	4,80	100,00	97,09	2,91	100,00
03. Cianjur	94,44	5,56	100,00	96,91	3,09	100,00
04. Bandung	93,40	6,60	100,00	92,57	7,43	100,00
05. Garut	96,60	3,40	100,00	97,87	2,13	100,00
06. Tasikmalaya	97,20	2,80	100,00	98,78	1,22	100,00
07. Ciamis	98,35	1,65	100,00	99,04	0,96	100,00
08. Kuningan	97,76	2,24	100,00	97,51	2,49	100,00
09. Cirebon	96,72	3,28	100,00	97,29	2,71	100,00
10. Majalengka	97,27	2,73	100,00	98,16	1,84	100,00
11. Sumedang	97,00	3,00	100,00	98,09	1,91	100,00
12. Indramayu	97,48	2,52	100,00	98,07	1,93	100,00
13. Subang	97,96	2,04	100,00	98,52	1,48	100,00
14. Purwakarta	93,59	6,41	100,00	98,17	1,83	100,00
15. Karawang	94,88	5,12	100,00	97,35	2,65	100,00
16. Bekasi	98,43	1,57	100,00	97,31	2,69	100,00
17. Kota Bogor	97,40	2,60	100,00	96,40	3,60	100,00
18. Kota Sukabumi	86,37	13,63	100,00	-	-	-
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	69,56	30,44	100,00	79,52	20,48	100,00
22. Kota Depok	95,16	4,84	100,00	93,21	6,79	100,00
Jawa Barat	96,25	3,75	100,00	97,26	2,74	100,00

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota,
Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 9.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/
Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling,
2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>			Perkotaan+Perdesaan/ <i>Urban+Rural</i>
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	83,97	16,03	100,00	92,27	7,73	100,00	
02. Sukabumi	93,21	6,79	100,00	96,19	3,81	100,00	
03. Cianjur	88,42	11,58	100,00	95,09	4,91	100,00	
04. Bandung	82,78	17,22	100,00	89,01	10,99	100,00	
05. Garut	93,78	6,22	100,00	96,51	3,49	100,00	
06. Tasikmalaya	93,28	6,72	100,00	96,91	3,09	100,00	
07. Ciamis	96,76	3,24	100,00	98,03	1,97	100,00	
08. Kuningan	96,41	3,59	100,00	96,25	3,75	100,00	
09. Cirebon	94,19	5,81	100,00	95,42	4,58	100,00	
10. Majalengka	95,95	4,05	100,00	97,07	2,93	100,00	
11. Sumedang	88,88	11,12	100,00	96,73	3,27	100,00	
12. Indramayu	95,91	4,09	100,00	97,35	2,65	100,00	
13. Subang	95,33	4,67	100,00	96,99	3,01	100,00	
14. Purwakarta	87,47	12,53	100,00	95,84	4,16	100,00	
15. Karawang	87,28	12,72	100,00	95,00	5,00	100,00	
16. Bekasi	90,74	9,26	100,00	95,26	4,74	100,00	
17. Kota Bogor	79,18	20,82	100,00	72,78	27,22	100,00	
18. Kota Sukabumi	82,48	17,52	100,00	64,46	35,54	100,00	
19. Kota Bandung	65,99	34,01	100,00	45,34	54,66	100,00	
20. Kota Cirebon	80,49	19,51	100,00	65,79	34,21	100,00	
21. Kota Bekasi	70,57	29,43	100,00	50,50	49,50	100,00	
22. Kota Depok	73,26	26,74	100,00	60,52	39,48	100,00	
Jawa Barat	85,89	14,11	100,00	93,73	6,27	100,00	

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	219.577	53.612	273.189	116.640	33.711	150.351
02. Sukabumi	49.262	5.575	54.837	49.458	6.679	56.137
03. Cianjur	36.816	7.854	44.670	50.001	14.575	64.576
04. Bandung	270.274	44.138	314.412	219.913	79.406	299.319
05. Garut	43.568	3.923	47.491	70.439	9.746	80.185
06. Tasikmalaya	47.679	4.790	52.469	71.629	13.976	85.605
07. Ciamis	36.176	3.541	39.717	46.415	3.812	50.227
08. Kuningan	38.244	2.721	40.965	15.774	1.577	17.351
09. Cirebon	100.458	8.965	109.423	82.175	5.946	88.121
10. Majalengka	47.029	3.371	50.400	32.798	2.540	35.338
11. Sumedang	36.202	9.517	45.719	25.444	8.352	33.796
12. Indramayu	38.860	4.079	42.939	42.001	2.810	44.811
13. Subang	30.925	4.712	35.637	28.275	4.550	32.825
14. Purwakarta	35.439	6.760	42.199	17.552	5.216	22.768
15. Karawang	64.475	14.973	79.448	52.646	12.665	65.311
16. Bekasi	87.018	18.145	105.163	95.496	7.423	102.919
17. Kota Bogor	100.573	23.911	124.484	23.154	9.410	32.564
18. Kota Sukabumi	24.734	4.670	29.404	18.003	5.454	23.457
19. Kota Bandung	198.186	65.242	263.428	116.802	108.096	224.898
20. Kota Cirebon	37.801	8.535	46.336	6.072	2.909	8.981
21. Kota Bekasi	244.555	89.730	334.285	27.136	32.948	60.084
22. Kota Depok	165.756	52.552	218.308	11.431	14.477	25.908
Jawa Barat	1.953.697	441.316	2.394.923	1.219.254	386.278	1.605.532

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perdesaan/Rural					
	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	71.082	5.521	76.603	221.731	9.383	231.114
02. Sukabumi	67.303	4.158	71.461	319.642	10.862	330.504
03. Cianjur	52.500	2.609	55.109	321.482	12.134	333.616
04. Bandung	85.795	4.898	90.693	261.825	21.470	283.295
05. Garut	52.892	1.804	54.696	295.138	7.506	302.644
06. Tasikmalaya	51.926	1.424	53.350	329.100	5.899	334.999
07. Ciamis	77.846	1.418	79.264	287.282	3.447	290.729
08. Kuningan	88.305	2.086	90.391	72.718	1.667	74.385
09. Cirebon	54.974	2.156	57.130	100.141	2.851	102.992
10. Majalengka	74.238	2.487	76.725	120.047	2.525	122.572
11. Sumedang	71.959	2.434	74.393	115.559	2.512	118.071
12. Indramayu	85.327	2.432	87.759	190.515	4.097	194.612
13. Subang	92.560	2.185	94.745	193.656	3.127	196.783
14. Purwakarta	31.469	2.310	33.779	71.695	2.320	74.015
15. Karawang	52.390	3.501	55.891	209.005	6.549	215.554
16. Bekasi	38.983	812	39.795	123.558	2.789	126.347
17. Kota Bogor	352	9	361	343	13	356
18. Kota Sukabumi	1.111	176	1.287	689	108	797
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	4.506	1.259	5.765	3.415	1.746	5.161
22. Kota Depok	1.443	99	1.542	3.235	149	3.384
Jawa Barat	1.056.961	43.778	1.100.739	3.240.776	101.154	3.341.930

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>			Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	290.659	59.133	349.792	338.371	43.094	381.465
02. Sukabumi	116.565	9.733	126.298	369.100	17.541	386.641
03. Cianjur	89.316	10.463	99.779	371.483	26.709	398.192
04. Bandung	356.069	49.036	405.105	481.738	100.876	582.614
05. Garut	96.460	5.727	102.187	365.577	17.252	382.829
06. Tasikmalaya	99.605	6.214	105.819	400.729	19.875	420.604
07. Ciamis	114.022	4.959	118.981	333.697	7.259	340.956
08. Kuningan	126.549	4.807	131.356	88.492	3.244	91.736
09. Cirebon	155.432	11.121	166.553	182.316	8.797	191.113
10. Majalengka	121.267	5.858	127.125	152.845	5.065	157.910
11. Sumedang	108.161	11.951	120.112	141.003	10.864	151.867
12. Indramayu	124.187	6.511	130.698	232.516	6.907	239.423
13. Subang	123.485	6.897	130.382	221.931	7.677	229.608
14. Purwakarta	66.908	9.070	75.978	89.247	7.536	96.783
15. Karawang	116.865	18.474	135.339	261.651	19.214	280.865
16. Bekasi	126.001	18.957	144.958	219.054	10.212	229.266
17. Kota Bogor	100.925	23.920	124.845	23.497	9.423	32.920
18. Kota Sukabumi	25.845	4.846	30.691	18.692	5.562	24.254
19. Kota Bandung	198.186	65.242	263.428	116.802	108.096	224.898
20. Kota Cirebon	37.801	8.535	46.336	6.072	2.909	8.981
21. Kota Bekasi	249.061	90.989	340.050	30.551	34.694	65.245
22. Kota Depok	167.199	52.651	219.850	14.666	14.626	29.292
Jawa Barat	3.010.568	485.094	3.495.662	4.460.030	487.432	4.947.462

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota,
Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 10.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/
Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>			Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			Perkotaan/Urban
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	80,38	19,62	100,00	77,58	22,42	100,00	
02. Sukabumi	89,83	10,17	100,00	88,10	11,90	100,00	
03. Cianjur	82,42	17,58	100,00	77,43	22,57	100,00	
04. Bandung	85,96	14,04	100,00	73,47	26,53	100,00	
05. Garut	91,74	8,26	100,00	87,85	12,15	100,00	
06. Tasikmalaya	90,87	9,13	100,00	83,67	16,33	100,00	
07. Ciamis	91,08	8,92	100,00	92,41	7,59	100,00	
08. Kuningan	93,36	6,64	100,00	90,91	9,09	100,00	
09. Cirebon	91,81	8,19	100,00	93,25	6,75	100,00	
10. Majalengka	93,31	6,69	100,00	92,81	7,19	100,00	
11. Sumedang	79,18	20,82	100,00	75,29	24,71	100,00	
12. Indramayu	90,50	9,50	100,00	93,73	6,27	100,00	
13. Subang	86,78	13,22	100,00	86,14	13,86	100,00	
14. Purwakarta	83,98	16,02	100,00	77,09	22,91	100,00	
15. Karawang	81,15	18,85	100,00	80,61	19,39	100,00	
16. Bekasi	82,75	17,25	100,00	92,79	7,21	100,00	
17. Kota Bogor	80,79	19,21	100,00	71,10	28,90	100,00	
18. Kota Sukabumi	84,12	15,88	100,00	76,75	23,25	100,00	
19. Kota Bandung	75,23	24,77	100,00	51,94	48,06	100,00	
20. Kota Cirebon	81,58	18,42	100,00	67,61	32,39	100,00	
21. Kota Bekasi	73,16	26,84	100,00	45,16	54,84	100,00	
22. Kota Depok	75,93	24,07	100,00	44,12	55,88	100,00	
Jawa Barat	81,57	18,43	100,00	75,94	24,06	100,00	

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota,
Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 10.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/
Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000*

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete			Perdesaan/Rural
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	
	Own Property	Others Property	Total	Own Property	Others Property	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	92,79	7,21	100,00	95,94	4,06	100,00	
02. Sukabumi	94,18	5,82	100,00	96,71	3,29	100,00	
03. Cianjur	95,27	4,73	100,00	96,36	3,64	100,00	
04. Bandung	94,60	5,40	100,00	92,42	7,58	100,00	
05. Garut	96,70	3,30	100,00	97,52	2,48	100,00	
06. Tasikmalaya	97,33	2,67	100,00	98,24	1,76	100,00	
07. Ciamis	98,21	1,79	100,00	98,81	1,19	100,00	
08. Kuningan	97,69	2,31	100,00	97,76	2,24	100,00	
09. Cirebon	96,23	3,77	100,00	97,23	2,77	100,00	
10. Majalengka	96,76	3,24	100,00	97,94	2,06	100,00	
11. Sumedang	96,73	3,27	100,00	97,87	2,13	100,00	
12. Indramayu	97,23	2,77	100,00	97,89	2,11	100,00	
13. Subang	97,69	2,31	100,00	98,41	1,59	100,00	
14. Purwakarta	93,16	6,84	100,00	96,87	3,13	100,00	
15. Karawang	93,74	6,26	100,00	96,96	3,04	100,00	
16. Bekasi	97,96	2,04	100,00	97,79	2,21	100,00	
17. Kota Bogor	97,51	2,49	100,00	96,35	3,65	100,00	
18. Kota Sukabumi	86,32	13,68	100,00	86,45	13,55	100,00	
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	
21. Kota Bekasi	78,16	21,84	100,00	66,17	33,83	100,00	
22. Kota Depok	93,58	6,42	100,00	95,60	4,40	100,00	
Jawa Barat	96,92	3,98	100,00	96,97	3,03	100,00	

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete			Jumlah Total
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	
	<i>Own Property</i>	<i>Others Property</i>	<i>Total</i>	<i>Own Property</i>	<i>Others Property</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	83,09	16,91	100,00	88,70	11,30	100,00	
02. Sukabumi	92,29	7,71	100,00	95,46	4,54	100,00	
03. Cianjur	89,51	10,49	100,00	93,29	6,71	100,00	
04. Bandung	87,90	12,10	100,00	82,69	17,31	100,00	
05. Garut	94,40	5,60	100,00	95,49	4,51	100,00	
06. Tasikmalaya	94,13	5,87	100,00	95,27	4,73	100,00	
07. Ciamis	95,83	4,17	100,00	97,87	2,13	100,00	
08. Kuningan	96,34	3,66	100,00	96,46	3,54	100,00	
09. Cirebon	93,32	6,68	100,00	95,40	4,60	100,00	
10. Majalengka	95,39	4,61	100,00	96,79	3,21	100,00	
11. Sumedang	90,05	9,95	100,00	92,85	7,15	100,00	
12. Indramayu	95,02	4,98	100,00	97,12	2,88	100,00	
13. Subang	94,71	5,29	100,00	96,66	3,34	100,00	
14. Purwakarta	88,06	11,94	100,00	92,21	7,79	100,00	
15. Karawang	86,35	13,65	100,00	93,16	6,84	100,00	
16. Bekasi	86,92	13,08	100,00	95,55	4,45	100,00	
17. Kota Bogor	80,84	19,16	100,00	71,38	28,62	100,00	
18. Kota Sukabumi	84,21	15,79	100,00	77,07	22,93	100,00	
19. Kota Bandung	75,23	24,77	100,00	51,94	48,06	100,00	
20. Kota Cirebon	81,58	18,42	100,00	67,61	32,39	100,00	
21. Kota Bekasi	73,24	26,76	100,00	46,83	53,17	100,00	
22. Kota Depok	76,05	23,95	100,00	50,07	49,93	100,00	
Jawa Barat	86,12	13,88	100,00	90,15	9,85	100,00	

**Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut
Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 11.A

*Number of Occupied Dwelling Unit of Others Property by Regency/
Municipality, Condition and Ownership Status of Dwelling, 2000*

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah
	Rent/Lease	Others	Total	Rent/Lease	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	65.527	11.819	77.346	7.695	2.282	9.977
02. Sukabumi	5.849	3.379	9.228	1.902	1.124	3.026
03. Cianjur	10.462	5.465	15.927	4.729	1.773	6.502
04. Bandung	86.415	16.595	103.010	16.533	4.001	20.534
05. Garut	5.951	3.300	9.251	3.035	1.383	4.418
06. Tasikmalaya	9.964	3.607	13.571	4.219	976	5.195
07. Ciamis	3.031	1.877	4.908	1.722	723	2.445
08. Kuningan	2.088	1.715	3.803	309	186	495
09. Cirebon	5.803	7.099	12.902	727	1.282	2.009
10. Majalengka	2.596	2.544	5.140	381	390	771
11. Sumedang	14.213	2.030	16.243	1.274	352	1.626
12. Indramayu	3.020	2.643	5.663	515	711	1.226
13. Subang	4.290	2.629	6.919	1.541	802	2.343
14. Purwakarta	7.604	2.774	10.378	1.205	393	1.598
15. Karawang	18.947	2.956	21.903	4.632	1.103	5.735
16. Bekasi	20.634	1.560	22.194	2.714	661	3.375
17. Kota Bogor	22.942	8.258	31.200	1.662	459	2.121
18. Kota Sukabumi	6.147	2.439	8.586	1.249	289	1.538
19. Kota Bandung	126.859	27.246	154.105	16.528	2.705	19.233
20. Kota Cirebon	6.705	3.220	9.925	1.095	424	1.519
21. Kota Bekasi	97.905	9.607	107.512	14.196	970	15.166
22. Kota Depok	59.042	7.546	66.588	3.228	218	3.446
Jawa Barat	585.994	130.308	716.302	91.091	23.207	114.298

**Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut
Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 11.A

*Number of Occupied Dwelling Unit of Others Property by Regency/
Municipality, Condition and Ownership Status of Dwelling, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>			Perdesaan/Rural <i>Rural</i>
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	
	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	5.132	5.798	10.930	1.657	2.317	3.974	
02. Sukabumi	3.388	5.040	8.428	2.446	4.146	6.592	
03. Cianjur	3.263	2.887	6.150	3.497	5.096	8.593	
04. Bandung	5.148	6.118	11.266	2.841	12.261	15.102	
05. Garut	1.507	3.025	4.532	1.673	3.105	4.778	
06. Tasikmalaya	1.573	3.010	4.583	1.010	1.730	2.740	
07. Ciamis	1.223	1.901	3.124	626	1.115	1.741	
08. Kuningan	1.023	2.108	3.131	190	432	622	
09. Cirebon	917	2.916	3.833	223	951	1.174	
10. Majalengka	1.089	3.051	4.140	185	687	872	
11. Sumedang	1.516	1.962	3.478	454	1.014	1.468	
12. Indramayu	1.281	3.322	4.603	410	1.516	1.926	
13. Subang	1.625	1.980	3.605	710	997	1.707	
14. Purwakarta	1.806	1.915	3.721	331	578	909	
15. Karawang	3.708	2.213	5.921	2.099	2.030	4.129	
16. Bekasi	814	412	1.226	751	1.624	2.375	
17. Kota Bogor	2	8	10	4	8	12	
18. Kota Sukabumi	226	58	284	-	-	-	
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	
21. Kota Bekasi	1.855	491	2.346	505	154	659	
22. Kota Depok	111	104	215	17	16	33	
Jawa Barat	37.207	48.319	85.526	19.629	39.777	59.406	

**Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut
Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 11.A

*Number of Occupied Dwelling Unit of Others Property by Regency/
Municipality, Condition and Ownership Status of Dwelling, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah
	<i>Rent/Lense</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	<i>Rent/Lense</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	70.659	17.617	88.276	9.352	4.599	13.951
02. Sukabumi	9.237	8.419	17.656	4.348	5.270	9.618
03. Cianjur	13.725	8.352	22.077	8.226	6.869	15.095
04. Bandung	91.563	22.713	114.276	19.374	16.262	35.636
05. Garut	7.458	6.325	13.783	4.708	4.488	9.196
06. Tasikmalaya	11.537	6.617	18.154	5.229	2.706	7.935
07. Ciamis	4.254	3.778	8.032	2.348	1.838	4.186
08. Kuningan	3.111	3.823	6.934	499	618	1.117
09. Cirebon	6.720	10.015	16.735	950	2.233	3.183
10. Majalengka	3.685	5.595	9.280	566	1.077	1.643
11. Sumedang	15.729	3.992	19.721	1.728	1.366	3.094
12. Indramayu	4.301	5.965	10.266	925	2.227	3.152
13. Subang	5.915	4.609	10.524	2.251	1.799	4.050
14. Purwakarta	9.410	4.689	14.099	1.536	971	2.507
15. Karawang	22.655	5.169	27.824	6.731	3.133	9.864
16. Bekasi	21.447	1.972	23.419	3.465	2.285	5.750
17. Kota Bogor	22.944	8.266	31.210	1.666	467	2.133
18. Kota Sukabumi	6.373	2.497	8.870	1.249	289	1.538
19. Kota Bandung	126.859	27.246	154.105	16.528	2.705	19.233
20. Kota Cirebon	6.705	3.220	9.925	1.095	424	1.519
21. Kota Bekasi	99.760	10.098	109.858	14.701	1.124	15.825
22. Kota Depok	59.153	7.650	66.803	3.245	234	3.479
Jawa Barat	623.200	178.627	801.827	110.720	62.984	173.704

**Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni
menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah,
Tahun 2000**

Tabel/Table 11.B

*Distribution of Percentage of Occupied Dwelling Unit of Others
Property by Regency/Municipality, Condition and Ownership Status
of Dwelling, 2000*

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent			Perkotaan/Urban
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	
	Rent/Lease	Others	Total	Rent/Lease	Others	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Bogor	84,72	15,28	100,00	77,13	22,87	100,00	
02. Sukabumi	63,38	36,62	100,00	62,86	37,14	100,00	
03. Cianjur	65,69	34,31	100,00	72,73	27,27	100,00	
04. Bandung	83,89	16,11	100,00	80,52	19,48	100,00	
05. Garut	64,33	35,67	100,00	68,70	31,30	100,00	
06. Tasikmalaya	73,42	26,58	100,00	81,21	18,79	100,00	
07. Ciamis	61,76	38,24	100,00	70,43	29,57	100,00	
08. Kuningan	54,90	45,10	100,00	62,42	37,58	100,00	
09. Cirebon	44,98	55,02	100,00	36,19	63,81	100,00	
10. Majalengka	50,51	49,49	100,00	49,42	50,58	100,00	
11. Sumedang	87,50	12,50	100,00	78,35	21,65	100,00	
12. Indramayu	53,33	46,67	100,00	42,01	57,99	100,00	
13. Subang	62,00	38,00	100,00	65,77	34,23	100,00	
14. Purwakarta	73,27	26,73	100,00	75,41	24,59	100,00	
15. Karawang	86,50	13,50	100,00	80,77	19,23	100,00	
16. Bekasi	92,97	7,03	100,00	80,41	19,59	100,00	
17. Kota Bogor	73,53	26,47	100,00	78,36	21,64	100,00	
18. Kota Sukabumi	71,59	28,41	100,00	81,21	18,79	100,00	
19. Kota Bandung	82,32	17,68	100,00	85,94	14,06	100,00	
20. Kota Cirebon	67,56	32,44	100,00	72,09	27,91	100,00	
21. Kota Bekasi	91,06	8,94	100,00	93,60	6,40	100,00	
22. Kota Depok	88,67	11,33	100,00	93,67	6,33	100,00	
Jawa Barat	81,81	18,19	100,00	79,70	20,30	100,00	

**Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni
menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah,
Tahun 2000**

Tabel/Table 11.B

*Distribution of Percentage of Occupied Dwelling Unit of Others
Property by Regency/ Municipality, Condition and Ownership Status
of Dwelling, 2000*

Perdesaan/Rural

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah
	<i>Rent/Lesee</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	<i>Rent/Lesee</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bogor	46,95	53,05	100,00	41,70	58,30	100,00
02. Sukabumi	40,20	59,80	100,00	37,11	62,89	100,00
03. Cianjur	53,06	46,94	100,00	40,70	59,30	100,00
04. Bandung	45,70	54,30	100,00	18,81	81,19	100,00
05. Garut	33,25	66,75	100,00	35,01	64,99	100,00
06. Tasikmalaya	34,32	65,68	100,00	36,86	63,14	100,00
07. Ciamis	39,15	60,85	100,00	35,96	64,04	100,00
08. Kuningan	32,67	67,33	100,00	30,55	69,45	100,00
09. Cirebon	23,92	76,08	100,00	18,99	81,01	100,00
10. Majalengka	26,30	73,70	100,00	21,22	78,78	100,00
11. Sumedang	43,59	56,41	100,00	30,93	69,07	100,00
12. Indramayu	27,83	72,17	100,00	21,29	78,71	100,00
13. Subang	45,08	54,92	100,00	41,59	58,41	100,00
14. Purwakarta	48,54	51,46	100,00	36,41	63,59	100,00
15. Karawang	62,62	37,38	100,00	50,84	49,16	100,00
16. Bekasi	66,39	33,61	100,00	31,62	68,38	100,00
17. Kota Bogor	20,00	80,00	100,00	33,33	66,67	100,00
18. Kota Sukabumi	79,58	20,42	100,00	-	-	-
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-
21. Kota Bekasi	79,07	20,93	100,00	76,63	23,37	100,00
22. Kota Depok	51,63	48,37	100,00	51,52	48,48	100,00
Jawa Barat	43,50	56,50	100,00	33,04	66,96	100,00

**Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni
menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah,
Tahun 2000**

Tabel/Table 11.B

*Distribution of Percentage of Occupied Dwelling Unit of Others
Property by Regency/ Municipality, Condition and Ownership Status
of Dwelling, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak <i>Rent/Lease</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>	Sewa/ Kontrak <i>Rent/Lease</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Bogor	80,04	19,96	100,00	67,03	32,97	100,00
02. Sukabumi	52,32	47,68	100,00	45,21	54,79	100,00
03. Cianjur	62,17	37,83	100,00	54,49	45,51	100,00
04. Bandung	80,12	19,88	100,00	54,37	45,63	100,00
05. Garut	54,11	45,89	100,00	51,20	48,80	100,00
06. Tasikmalaya	63,55	36,45	100,00	65,90	34,10	100,00
07. Ciamis	52,96	47,04	100,00	56,09	43,91	100,00
08. Kuningan	44,87	55,13	100,00	44,67	55,33	100,00
09. Cirebon	40,16	59,84	100,00	29,85	70,15	100,00
10. Majalengka	39,71	60,29	100,00	34,45	65,55	100,00
11. Sumedang	79,76	20,24	100,00	55,85	44,15	100,00
12. Indramayu	41,90	58,10	100,00	29,35	70,65	100,00
13. Subang	56,20	43,80	100,00	55,58	44,42	100,00
14. Purwakarta	66,74	33,26	100,00	61,27	38,73	100,00
15. Karawang	81,42	18,58	100,00	68,24	31,76	100,00
16. Bekasi	91,58	8,42	100,00	60,26	39,74	100,00
17. Kota Bogor	73,51	26,49	100,00	78,11	21,89	100,00
18. Kota Sukabumi	71,85	28,15	100,00	81,21	18,79	100,00
19. Kota Bandung	82,32	17,68	100,00	85,94	14,06	100,00
20. Kota Cirebon	67,56	32,44	100,00	72,09	27,91	100,00
21. Kota Bekasi	90,81	9,19	100,00	92,90	7,10	100,00
22. Kota Depok	88,55	11,45	100,00	93,27	6,73	100,00
Jawa Barat	77,72	22,28	100,00	63,74	36,26	100,00

**Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan
Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.A

*Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and
Number of Households, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>						Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>				Perkotaan/ <i>Urban</i>
	1. Rumah- tangga	2. Rumah- tangga	>> 3. Rumah- tangga	Jumlah	1. Rumah- tangga	2. Rumah- tangga	>> 3. Rumah- tangga	Jumlah			
	<i>1 House- hold</i>	<i>2 House- hold</i>	<i>>> 3 House- hold</i>	<i>Total</i>	<i>1 House- hold</i>	<i>2 House- hold</i>	<i>>> 3 House- hold</i>	<i>Total</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		(10)	
01. Bogor	253.369	15.758	4.062	273.189	136.377	11.712	2.262	150.351			
02. Sukabumi	47.265	6.122	1.450	54.837	49.493	5.607	1.037	56.137			
03. Cianjur	40.052	3.751	867	44.670	58.245	5.278	1.053	64.576			
04. Bandung	284.565	22.828	7.019	314.412	279.511	16.292	3.516	299.319			
05. Garut	44.167	2.893	431	47.491	75.668	4.039	478	80.185			
06. Tasikmalaya	46.103	5.347	1.019	52.469	77.216	7.165	1.224	85.605			
07. Ciamis	36.331	3.051	335	39.717	46.769	3.158	300	50.227			
08. Kuningan	35.205	5.002	758	40.965	15.085	1.979	287	17.351			
09. Cirebon	82.344	20.872	6.207	109.423	62.753	18.899	6.469	88.121			
10. Majalengka	41.666	7.416	1.318	50.400	29.611	4.824	903	35.338			
11. Sumedang	41.793	3.198	728	45.719	32.048	1.491	257	33.796			
12. Indramayu	34.734	6.446	1.759	42.939	35.894	7.265	1.652	44.811			
13. Subang	31.476	3.537	624	35.637	29.306	2.985	534	32.825			
14. Purwakarta	38.830	2.843	526	42.199	21.173	1.379	216	22.768			
15. Karawang	72.352	5.647	1.449	79.448	59.747	4.672	892	65.311			
16. Bekasi	102.760	2.065	338	105.163	100.187	2.306	426	102.919			
17. Kota Bogor	112.755	9.065	2.664	124.484	28.867	2.938	759	32.564			
18. Kota Sukabumi	25.717	2.960	727	29.404	20.504	2.413	540	23.457			
19. Kota Bandung	233.268	20.635	9.525	263.428	200.448	16.824	7.626	224.898			
20. Kota Cirebon	39.376	5.357	1.603	46.336	7.579	1.080	322	8.981			
21. Kota Bekasi	325.883	6.754	1.648	334.285	58.773	1.034	277	60.084			
22. Kota Depok	205.670	10.295	2.343	218.308	24.720	986	202	25.908			
Jawa Barat	2.175.681	171.842	47.480	2.394.923	1.449.974	124.326	31.232	1.605.532			

**Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan
Banyaknya Rumah tangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.A

*Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and
Number of Households, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>					Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>					Perdesaan/Rural <i>Rural/Agricultural Area</i>
	1 Rumah-tangga <i>Household</i>	2 Rumah-tangga <i>Household</i>	>= 3 Rumah-tangga <i>Household</i>	Jumlah	Total	1 Rumah-tangga <i>Household</i>	2 Rumah-tangga <i>Household</i>	>= 3 Rumah-tangga <i>Household</i>	Jumlah	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
01. Bogor	68.609	6.807	1.187	76.603	209.668	19.046	2.400	231.114			
02. Sukabumi	64.216	6.270	975	71.461	311.076	17.707	1.721	330.504			
03. Cianjur	50.695	3.869	545	55.109	319.036	13.359	1.221	333.616			
04. Bandung	83.028	6.605	1.060	90.693	270.796	11.354	1.145	283.295			
05. Garut	52.171	2.305	220	54.696	295.335	6.821	488	302.644			
06. Tasikmalaya	49.047	3.853	450	53.350	321.366	12.619	1.014	334.999			
07. Ciamis	75.014	4.006	244	79.264	280.252	9.933	544	290.729			
08. Kuningan	78.803	10.495	1.093	90.391	66.772	6.920	693	74.385			
09. Cirebon	41.760	12.179	3.191	57.130	73.260	22.902	6.830	102.992			
10. Majalengka	67.212	8.596	917	76.725	111.443	10.044	1.085	122.572			
11. Sumedang	70.080	4.011	302	74.393	113.782	4.047	242	118.071			
12. Indramayu	72.043	12.929	2.787	87.759	164.047	25.307	5.258	194.612			
13. Subang	86.508	7.512	725	94.745	183.208	12.332	1.243	196.783			
14. Purwakarta	31.302	2.148	329	33.779	70.625	3.122	268	74.015			
15. Karawang	47.635	4.650	3.606	55.891	193.193	20.577	1.784	215.554			
16. Bekasi	37.634	1.339	822	39.795	119.862	5.837	648	126.347			
17. Kota Bogor	285	64	12	361	285	56	15	356			
18. Kota Sukabumi	1.218	56	13	1.287	754	37	6	797			
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-			
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	-	-			
21. Kota Bekasi	5.554	194	17	5.765	4.901	229	31	5.161			
22. Kota Depok	1.477	58	7	1.542	3.142	206	36	3.384			
Jawa Barat	984.291	97.946	18.502	1.100.739	3.112.803	202.455	26.672	3.341.930			

**Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan
Banyaknya Rumah tangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.A

*Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and
Number of Households, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perkotaan+Perdesaan/ <i>Urban+Rural</i>							
	Lengkap <i>Complete</i>				Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			
	1 Rumah- tangga <i>1 House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>2 House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 House- hold</i>	Jumlah <i>Total</i>	1 Rumah- tangga <i>1 House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>2 House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 House- hold</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Bogor	321.978	22.565	5.249	349.792	346.045	30.758	4.662	381.465
02. Sukabumi	111.481	12.392	2.425	126.298	360.569	23.314	2.758	386.641
03. Cianjur	90.747	7.620	1.412	99.779	377.281	18.637	2.274	398.192
04. Bandung	367.593	29.433	8.079	405.105	550.307	27.646	4.661	582.614
05. Garut	96.338	5.198	651	102.187	371.003	10.860	966	382.829
06. Tasikmalaya	95.150	9.200	1.469	105.819	398.582	19.784	2.238	420.604
07. Ciamis	111.345	7.057	579	118.981	327.021	13.091	844	340.956
08. Kuningan	114.008	15.497	1.851	131.356	81.857	8.899	980	91.736
09. Cirebon	124.104	33.051	9.398	166.553	136.013	41.801	13.299	191.113
10. Majalengka	108.878	16.012	2.235	127.125	141.054	14.868	1.988	157.910
11. Sumedang	111.873	7.209	1.030	120.112	145.830	5.538	499	151.867
12. Indramayu	106.777	19.375	4.546	130.698	199.941	32.572	6.910	239.423
13. Subang	117.984	11.049	1.349	130.382	212.514	15.317	1.777	229.608
14. Purwakarta	70.132	4.991	855	75.978	91.798	4.501	484	96.783
15. Karawang	119.987	10.297	5.055	135.339	252.940	25.249	2.676	280.865
16. Bekasi	140.394	3.404	1.160	144.958	220.049	8.143	1.074	229.266
17. Kota Bogor	113.040	9.129	2.676	124.845	29.152	2.994	774	32.920
18. Kota Sukabumi	26.935	3.016	740	30.691	21.258	2.450	546	24.254
19. Kota Bandung	233.268	20.635	9.525	263.428	200.448	16.824	7.626	224.898
20. Kota Cirebon	39.376	5.357	1.603	46.336	7.579	1.080	322	8.981
21. Kota Bekasi	331.437	6.948	1.665	340.050	63.674	1.263	308	65.245
22. Kota Depok	207.147	10.353	2.350	219.850	27.862	1.192	238	29.292
Jawa Barat	3.159.972	269.783	65.902	3.495.662	4.562.777	326.781	57.904	4.947.462

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah,
dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of
Dwelling and Number of Households, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>				Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>				Perkotaan/Urban
	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah	
	<i>I House- hold</i>	<i>2 House- hold</i>	<i>>= 3 House- hold</i>	<i>Total</i>	<i>I House- hold</i>	<i>2 House- hold</i>	<i>>= 3 House- hold</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Bogor	92,74	5,77	1,49	100,00	90,71	7,79	1,50	100,00	
02. Sukabumi	86,19	11,16	2,64	100,00	88,16	9,99	1,85	100,00	
03. Cianjur	89,66	8,40	1,94	100,00	90,20	8,17	1,63	100,00	
04. Bandung	90,51	7,26	2,23	100,00	93,38	5,44	1,17	100,00	
05. Garut	93,00	6,09	0,91	100,00	94,37	5,04	0,60	100,00	
06. Tasikmalaya	87,87	10,19	1,94	100,00	90,20	8,37	1,43	100,00	
07. Ciamis	91,47	7,68	0,84	100,00	93,12	6,29	0,60	100,00	
08. Kuningan	85,94	12,21	1,85	100,00	86,94	11,41	1,65	100,00	
09. Cirebon	75,25	19,07	5,67	100,00	71,21	21,45	7,34	100,00	
10. Majalengka	82,67	14,71	2,62	100,00	83,79	13,65	2,56	100,00	
11. Sumedang	91,41	6,99	1,59	100,00	94,83	4,41	0,76	100,00	
12. Indramayu	80,89	15,01	4,10	100,00	80,10	16,21	3,69	100,00	
13. Subang	88,32	9,93	1,75	100,00	89,28	9,09	1,63	100,00	
14. Purwakarta	92,02	6,74	1,25	100,00	92,99	6,06	0,95	100,00	
15. Karawang	91,07	7,11	1,82	100,00	91,48	7,15	1,37	100,00	
16. Bekasi	97,71	1,96	0,32	100,00	97,35	2,24	0,41	100,00	
17. Kota Bogor	90,58	7,28	2,14	100,00	88,65	9,02	2,33	100,00	
18. Kota Sukabumi	87,46	10,07	2,47	100,00	87,41	10,29	2,30	100,00	
19. Kota Bandung	88,55	7,83	3,62	100,00	89,13	7,48	3,39	100,00	
20. Kota Cirebon	84,98	11,56	3,46	100,00	84,39	12,03	3,59	100,00	
21. Kota Bekasi	97,49	2,02	0,49	100,00	97,82	1,72	0,46	100,00	
22. Kota Depok	94,21	4,72	1,07	100,00	95,41	3,81	0,78	100,00	
Jawa Barat	90,85	7,18	1,98	100,00	90,31	7,74	1,95	100,00	

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah,
dan Banyaknya Rumah tangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of
Dwelling and Number of Households, 2000*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>						Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>				Perdesaan/Rural <i>Rural</i>		
	1 Rumah- tangga			2 Rumah- tangga		>= 3 Rumah- tangga	Jumlah	1 Rumah- tangga			2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah
	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>		<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	<i>House- hold</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01. Bogor	89,56	8,89	1,55	100,00	90,72	8,24	1,04	100,00					
02. Sukabumi	89,86	8,77	1,36	100,00	94,12	5,36	0,52	100,00					
03. Cianjur	91,99	7,02	0,99	100,00	95,63	4,00	0,37	100,00					
04. Bandung	91,55	7,28	1,17	100,00	95,59	4,01	0,40	100,00					
05. Garut	95,38	4,21	0,40	100,00	97,58	2,25	0,16	100,00					
06. Tasikmalaya	91,93	7,22	0,84	100,00	95,93	3,77	0,30	100,00					
07. Ciamis	94,64	5,05	0,31	100,00	96,40	3,42	0,19	100,00					
08. Kuningan	87,18	11,61	1,21	100,00	89,77	9,30	0,93	100,00					
09. Cirebon	73,10	21,32	5,59	100,00	71,13	22,24	6,63	100,00					
10. Majalengka	87,60	11,20	1,20	100,00	90,92	8,19	0,89	100,00					
11. Sumedang	94,20	5,39	0,41	100,00	96,37	3,43	0,20	100,00					
12. Indramayu	82,09	14,73	3,18	100,00	84,29	13,00	2,70	100,00					
13. Subang	91,31	7,93	0,77	100,00	93,10	6,27	0,63	100,00					
14. Purwakarta	92,67	6,36	0,97	100,00	95,42	4,22	0,36	100,00					
15. Karawang	85,23	8,32	6,45	100,00	89,63	9,55	0,83	100,00					
16. Bekasi	94,57	3,36	2,07	100,00	94,87	4,62	0,51	100,00					
17. Kota Bogor	78,95	17,73	3,32	100,00	80,06	15,73	4,21	100,00					
18. Kota Sukabumi	94,64	4,35	1,01	100,00	94,60	4,64	0,75	100,00					
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-					
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	-	-					
21. Kota Bekasi	96,34	3,37	0,29	100,00	94,96	4,44	0,60	100,00					
22. Kota Depok	95,78	3,76	0,45	100,00	92,85	6,09	1,06	100,00					
Jawa Barat	89,42	8,90	1,68	100,00	93,14	6,06	0,88	100,00					

**Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah,
dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000**

Tabel/Table 12.B

*Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of
Dwelling and Number of Households, 2000*

Perkotaan+Perdesaan/*Urban-Rural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>			Jumlah <i>Total</i>	Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			Jumlah <i>Total</i>
	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga		1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	
	1 House- hold	2 House- hold	>= 3 House- hold		1 House- hold	2 House- hold	>= 3 House- hold	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Bogor	92,05	6,45	1,50	100,00	90,71	8,06	1,22	100,00
02. Sukabumi	88,27	9,81	1,92	100,00	93,26	6,03	0,71	100,00
03. Cianjur	90,95	7,64	1,42	100,00	94,75	4,68	0,57	100,00
04. Bandung	90,74	7,27	1,99	100,00	94,45	4,75	0,80	100,00
05. Garut	94,28	5,09	0,64	100,00	96,91	2,84	0,25	100,00
06. Tasikmalaya	89,92	8,69	1,39	100,00	94,76	4,70	0,53	100,00
07. Ciamis	93,58	5,93	0,49	100,00	95,91	3,84	0,25	100,00
08. Kuningan	86,79	11,80	1,41	100,00	89,23	9,70	1,07	100,00
09. Cirebon	74,51	19,84	5,64	100,00	71,17	21,87	6,96	100,00
10. Majalengka	85,65	12,60	1,76	100,00	89,33	9,42	1,26	100,00
11. Sumedang	93,14	6,00	0,86	100,00	96,02	3,65	0,33	100,00
12. Indramayu	81,70	14,82	3,48	100,00	83,51	13,60	2,89	100,00
13. Subang	90,49	8,47	1,03	100,00	92,56	6,67	0,77	100,00
14. Purwakarta	92,31	6,57	1,13	100,00	94,85	4,65	0,50	100,00
15. Karawang	88,66	7,61	3,74	100,00	90,06	8,99	0,95	100,00
16. Bekasi	96,85	2,35	0,80	100,00	95,98	3,55	0,47	100,00
17. Kota Bogor	90,54	7,31	2,14	100,00	88,55	9,09	2,35	100,00
18. Kota Sukabumi	87,76	9,83	2,41	100,00	87,65	10,10	2,25	100,00
19. Kota Bandung	88,55	7,83	3,62	100,00	89,13	7,48	3,39	100,00
20. Kota Cirebon	84,98	11,56	3,46	100,00	84,39	12,03	3,59	100,00
21. Kota Bekasi	97,47	2,04	0,49	100,00	97,59	1,94	0,47	100,00
22. Kota Depok	94,22	4,71	1,07	100,00	95,12	4,07	0,81	100,00
Jawa Barat	90,40	7,72	1,89	100,00	92,22	6,61	1,17	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan/*Urban*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>					Campuran <i>Mixed</i>				
	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>> 3 Rumah- tangga	Jumlah	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>> 3 Rumah- tangga	Jumlah		
	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>> 3 Household</i>	<i>Total</i>	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>> 3 Household</i>	<i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
01. Bogor	374.172	26.255	6.068	406.495	15.574	1.215	256	17.045		
02. Sukabumi	91.267	11.116	2.306	104.689	5.491	613	181	6.285		
03. Cianjur	93.043	8.543	1.813	103.399	5.254	486	107	5.847		
04. Bandung	539.892	36.823	10.041	586.756	24.184	2.297	494	26.975		
05. Garut	112.446	6.364	811	119.621	7.389	568	98	8.055		
06. Tasikmalaya	116.026	11.721	2.077	129.824	7.293	791	166	8.250		
07. Ciamis	78.533	5.812	589	84.934	4.567	397	46	5.010		
08. Kuningan	47.931	6.596	975	55.502	2.359	385	70	2.814		
09. Cirebon	137.233	37.812	12.064	187.109	7.864	1.959	612	10.435		
10. Majalengka	67.240	11.437	2.059	80.736	4.037	803	162	5.002		
11. Sumedang	70.948	4.438	914	76.300	2.893	251	71	3.215		
12. Indramayu	66.807	13.062	3.246	83.115	3.821	649	165	4.635		
13. Subang	58.056	6.210	1.120	65.386	2.726	312	38	3.076		
14. Purwakarta	57.199	4.005	708	61.912	2.804	217	34	3.055		
15. Karawang	125.521	9.823	2.242	137.586	6.578	496	99	7.173		
16. Bekasi	201.040	4.277	743	206.060	1.909	94	21	2.024		
17. Kota Bogor	136.043	11.528	3.304	150.875	5.579	475	119	6.173		
18. Kota Sukabumi	42.188	5.069	1.207	48.464	4.033	304	60	4.397		
19. Kota Bandung	407.170	34.486	15.787	457.443	26.546	2.973	1.364	30.883		
20. Kota Cirebon	43.573	5.999	1.805	51.377	3.382	438	120	3.940		
21. Kota Bekasi	367.788	7.308	1.784	376.880	16.868	480	141	17.489		
22. Kota Depok	221.030	10.641	2.339	234.010	9.360	640	206	10.206		
Jawa Barat	3.455.146	279.325	74.002	3.808.473	170.511	16.843	4.638	191.984		

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal Living Quarter				Jumlah Total	Campuran Mixed				Perdesaan/Rural Total
	1 Rumah- tangga <i>1 Household</i>	2 Rumah- tangga <i>2 Household</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 Household</i>	Total		1 Rumah- tangga <i>1 Household</i>	2 Rumah- tangga <i>2 Household</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 Household</i>	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Bogor	269.718	25.042	3.445	298.205	8.559	811	142	9.512		
02. Sukabumi	363.791	22.991	2.582	389.364	11.501	986	114	12.601		
03. Cianjur	357.384	16.446	1.686	375.516	12.347	782	80	13.209		
04. Bandung	343.428	17.357	2.130	362.915	10.396	602	75	11.073		
05. Garut	336.713	8.755	669	346.137	10.793	371	39	11.203		
06. Tasikmalaya	357.371	15.577	1.388	374.336	13.042	895	76	14.013		
07. Ciamis	344.846	13.468	759	359.073	10.420	471	29	10.920		
08. Kuningan	141.646	16.860	1.731	160.237	3.929	555	55	4.539		
09. Cirebon	111.945	34.188	9.800	155.933	3.075	893	221	4.189		
10. Majalengka	173.356	17.977	1.924	193.257	5.299	663	78	6.040		
11. Sumedang	179.143	7.769	523	187.435	4.719	289	21	5.029		
12. Indramayu	228.531	37.045	7.822	273.398	7.559	1.191	223	8.973		
13. Subang	262.515	19.211	1.921	283.647	7.201	633	47	7.881		
14. Purwakarta	98.473	5.083	557	104.113	3.454	187	40	3.681		
15. Karawang	229.788	24.478	5.304	259.570	11.040	749	86	11.875		
16. Bekasi	155.380	7.064	1.448	163.892	2.116	112	22	2.250		
17. Kota Bogor	555	108	25	688	15	12	2	29		
18. Kota Sukabumi	1.910	91	17	2.018	62	2	2	66		
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-		
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	-	-		
21. Kota Bekasi	10.028	411	44	10.483	427	12	4	443		
22. Kota Depok	4.450	250	40	4.740	169	14	3	186		
Jawa Barat	3.970.971	290.171	43.815	4.304.957	126.123	10.230	1.359	137.712		

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumah tangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*Urban+Rural*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>					Campuran <i>Mixed</i>				
	1 Rumah- tangga <i>1 House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>2 House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 House- hold</i>	Jumlah	1 Rumah- tangga <i>1 House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>2 House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>>= 3 House- hold</i>	Jumlah		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Bogor	643.890	51.297	9.513	704.700	24.133	2.026	398	26.557		
02. Sukabumi	455.058	34.107	4.888	494.053	16.992	1.599	295	18.886		
03. Cianjur	450.427	24.989	3.499	478.915	17.601	1.268	187	19.056		
04. Bandung	883.320	54.180	12.171	949.671	34.580	2.899	569	38.048		
05. Garut	449.159	15.119	1.480	465.758	18.182	939	137	19.258		
06. Tasikmalaya	473.397	27.298	3.465	504.160	20.335	1.686	242	22.263		
07. Ciamis	423.379	19.280	1.348	444.007	14.987	868	75	15.930		
08. Kuningan	189.577	23.456	2.706	215.739	6.288	940	125	7.353		
09. Cirebon	249.178	72.000	21.864	343.042	10.939	2.852	833	14.624		
10. Majalengka	240.596	29.414	3.983	273.993	9.336	1.466	240	11.042		
11. Sumedang	250.091	12.207	1.437	263.735	7.612	540	92	8.244		
12. Indramayu	295.338	50.107	11.068	356.513	11.380	1.840	388	13.608		
13. Subang	320.571	25.421	3.041	349.033	9.927	945	85	10.957		
14. Purwakarta	155.672	9.088	1.265	166.025	6.258	404	74	6.736		
15. Karawang	355.309	34.301	7.546	397.156	17.618	1.245	185	19.048		
16. Bekasi	356.420	11.341	2.191	369.952	4.025	206	43	4.274		
17. Kota Bogor	136.598	11.636	3.329	151.563	5.594	487	121	6.202		
18. Kota Sukabumi	44.098	5.160	1.224	50.482	4.095	306	62	4.463		
19. Kota Bandung	407.170	34.486	15.787	457.443	26.546	2.973	1.364	30.883		
20. Kota Cirebon	43.573	5.999	1.805	51.377	3.382	438	120	3.940		
21. Kota Bekasi	377.816	7.719	1.828	387.363	17.295	492	145	17.932		
22. Kota Depok	225.480	10.891	2.379	238.750	9.529	654	209	10.392		
Jawa Barat	7.426.317	569.496	117.817	8.113.430	296.634	27.073	5.989	329.696		

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal Living Quarter				Campuran Mixed				Jumlah Total
	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga		
	1 Household	2 Household	>= 3 Household	Total	1 Household	2 Household	>= 3 Household		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Bogor	92,05	6,46	1,49	100,00	91,37	7,13	1,50	100,00	
02. Sukabumi	87,18	10,62	2,20	100,00	87,37	9,75	2,88	100,00	
03. Cianjur	89,98	8,26	1,75	100,00	89,86	8,31	1,83	100,00	
04. Bandung	92,01	6,28	1,71	100,00	89,65	8,52	1,83	100,00	
05. Garut	94,00	5,32	0,68	100,00	91,73	7,05	1,22	100,00	
06. Tasikmalaya	89,37	9,03	1,60	100,00	88,40	9,59	2,01	100,00	
07. Ciamis	92,46	6,84	0,69	100,00	91,16	7,92	0,92	100,00	
08. Kuningan	86,36	11,88	1,76	100,00	83,83	13,68	2,49	100,00	
09. Cirebon	73,34	20,21	6,45	100,00	75,36	18,77	5,86	100,00	
10. Majalengka	83,28	14,17	2,55	100,00	80,71	16,05	3,24	100,00	
11. Sumedang	92,99	5,82	1,20	100,00	89,98	7,81	2,21	100,00	
12. Indramayu	80,38	15,72	3,91	100,00	82,44	14,00	3,56	100,00	
13. Subang	88,79	9,50	1,71	100,00	88,62	10,14	1,24	100,00	
14. Purwakarta	92,39	6,47	1,14	100,00	91,78	7,10	1,11	100,00	
15. Karawang	91,23	7,14	1,63	100,00	91,71	6,91	1,38	100,00	
16. Bekasi	97,56	2,08	0,36	100,00	94,32	4,64	1,04	100,00	
17. Kota Bogor	90,17	7,64	2,19	100,00	90,38	7,69	1,93	100,00	
18. Kota Sukabumi	87,05	10,46	2,49	100,00	91,72	6,91	1,36	100,00	
19. Kota Bandung	89,01	7,54	3,45	100,00	85,96	9,63	4,42	100,00	
20. Kota Cirebon	84,81	11,68	3,51	100,00	85,84	11,12	3,05	100,00	
21. Kota Bekasi	97,59	1,94	0,47	100,00	96,45	2,74	0,81	100,00	
22. Kota Depok	94,45	4,55	1,00	100,00	91,71	6,27	2,02	100,00	
Jawa Barat	90,72	7,33	1,94	100,00	88,82	8,77	2,41	100,00	

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumah tangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>					Campuran <i>Mixed</i>					Perdesaan/Rural <i>Rural</i>
	1 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	Jumlah	1 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	2 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	>= 3 Rumah- tangga <i>House- hold</i>	Jumlah			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
01. Bogor	90,45	8,40	1,16	100,00	89,98	8,53	1,49	100,00			
02. Sukabumi	93,43	5,90	0,66	100,00	91,27	7,82	0,90	100,00			
03. Cianjur	95,17	4,38	0,45	100,00	93,47	5,92	0,61	100,00			
04. Bandung	94,63	4,78	0,59	100,00	93,89	5,44	0,68	100,00			
05. Garut	97,28	2,53	0,19	100,00	96,34	3,31	0,35	100,00			
06. Tasikmalaya	95,47	4,16	0,37	100,00	93,07	6,39	0,54	100,00			
07. Ciamis	96,04	3,75	0,21	100,00	95,42	4,31	0,27	100,00			
08. Kuningan	88,40	10,52	1,08	100,00	86,56	12,23	1,21	100,00			
09. Cirebon	71,79	21,92	6,28	100,00	73,41	21,32	5,28	100,00			
10. Majalengka	89,70	9,30	1,00	100,00	87,73	10,98	1,29	100,00			
11. Sumedang	95,58	4,14	0,28	100,00	93,84	5,75	0,42	100,00			
12. Indramayu	83,59	13,55	2,86	100,00	84,24	13,27	2,49	100,00			
13. Subang	92,55	6,77	0,68	100,00	91,37	8,03	0,60	100,00			
14. Purwakarta	94,58	4,88	0,53	100,00	93,83	5,08	1,09	100,00			
15. Karawang	88,53	9,43	2,04	100,00	92,97	6,31	0,72	100,00			
16. Bekasi	94,81	4,31	0,88	100,00	94,04	4,98	0,98	100,00			
17. Kota Bogor	80,67	15,70	3,63	100,00	51,72	41,38	6,90	100,00			
18. Kota Sukabumi	94,65	4,51	0,84	100,00	93,94	3,03	3,03	100,00			
19. Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-			
20. Kota Cirebon	-	-	-	-	-	-	-	-			
21. Kota Bekasi	95,66	3,92	0,42	100,00	96,39	2,71	0,90	100,00			
22. Kota Depok	93,88	5,27	0,84	100,00	90,86	7,53	1,61	100,00			
Jawa Barat	92,24	6,74	1,02	100,00	91,58	7,43	0,99	100,00			

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan+Perdesaan/*UrbanRural*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>				Jumlah	Campuran <i>Mixed</i>				Jumlah
	1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah		1 Rumah- tangga	2 Rumah- tangga	>= 3 Rumah- tangga	Jumlah	
	1 House- hold	2 House- hold	>= 3 House- hold	Total		1 House- hold	2 House- hold	>= 3 House- hold	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
01. Bogor	91,37	7,28	1,35	100,00	90,87	7,63	1,50	100,00		
02. Sukabumi	92,11	6,90	0,99	100,00	89,97	8,47	1,56	100,00		
03. Cianjur	94,05	5,22	0,73	100,00	92,36	6,65	0,98	100,00		
04. Bandung	93,01	5,71	1,28	100,00	90,89	7,62	1,50	100,00		
05. Garut	96,44	3,25	0,32	100,00	94,41	4,88	0,71	100,00		
06. Tasikmalaya	93,90	5,41	0,69	100,00	91,34	7,57	1,09	100,00		
07. Ciamis	95,35	4,34	0,30	100,00	94,08	5,45	0,47	100,00		
08. Kuningan	87,87	10,87	1,25	100,00	85,52	12,78	1,70	100,00		
09. Cirebon	72,64	20,99	6,37	100,00	74,80	19,50	5,70	100,00		
10. Majalengka	87,81	10,74	1,45	100,00	84,55	13,28	2,17	100,00		
11. Sumedang	94,83	4,63	0,54	100,00	92,33	6,55	1,12	100,00		
12. Indramayu	82,84	14,05	3,10	100,00	83,63	13,52	2,85	100,00		
13. Subang	91,85	7,28	0,87	100,00	90,60	8,62	0,78	100,00		
14. Purwakarta	93,76	5,47	0,76	100,00	92,90	6,00	1,10	100,00		
15. Karawang	89,46	8,64	1,90	100,00	92,49	6,54	0,97	100,00		
16. Bekasi	96,34	3,07	0,59	100,00	94,17	4,82	1,01	100,00		
17. Kota Bogor	90,13	7,68	2,20	100,00	90,20	7,85	1,95	100,00		
18. Kota Sukabumi	87,35	10,22	2,42	100,00	91,75	6,86	1,39	100,00		
19. Kota Bandung	89,01	7,54	3,45	100,00	85,96	9,63	4,42	100,00		
20. Kota Cirebon	84,81	11,68	3,51	100,00	85,84	11,12	3,05	100,00		
21. Kota Bekasi	97,54	1,99	0,47	100,00	96,45	2,74	0,81	100,00		
22. Kota Depok	94,44	4,56	1,00	100,00	91,70	6,29	2,01	100,00		
Jawa Barat	91,53	7,02	1,45	100,00	89,97	8,21	1,82	100,00		

LAMPIRAN
APPENDIX



SP2000-L1

REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PENDUDUK 2000
PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA

BPS

Rahasia

I. PENGENALAN TEMPAT						
101. Propinsi (.....)	102. Kabupaten/ Kotamadya *) (.....)	103. Kecamatan (.....)	104. Desa/ Kelurahan *) (.....)	105. Klasifikasi Desa/ Kelurahan <i>Perkotaan -1 Pedesaan -2</i>	106. Nomor Blok Sensus	107. Satuan Lingkungan Setempat
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

II. REKAPITULASI <i>(Disalin dari Blok IV halaman terakhir)</i>		
201.	Jumlah rumah tangga (<i>Nomor urut terakhir kolom 18</i>)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
202.	Jumlah anggota rumah tangga laki-laki (<i>Kolom 23</i>)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
203.	Jumlah anggota rumah tangga perempuan (<i>Kolom 24</i>)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
204.	Jumlah anggota rumah tangga laki-laki + anggota rumah tangga perempuan (<i>Kolom 25</i>)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

III. KETERANGAN PETUGAS			
URAIAN		PENCACAH	PENGAWAS/PEMERIKSA
301.	Nama Petugas		
302.	NIP/NMS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
303.	Tanggal pencacahan/pemeriksaan	s.d.	s.d.
304.	Tanda tangan		

*) Coret yang tidak sesuai

IV. PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA

IV. PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA

IV. PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA